

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS: STUDI BANDING MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BERBASIS AKRUAL DAN BERBASIS KAS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan
Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2011-2016)**

SKRIPSI



Oleh

**RIFKA ANISA
NIM : 13520109**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS: STUDI BANDING MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BERBASIS AKRUAL DAN BERBASIS KAS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan
Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2011-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RIFKA ANISA
NIM : 13520109

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*: STUDI BANDING MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERBASIS AKRUAL DAN BERBASIS KAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan
Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2011-2016)

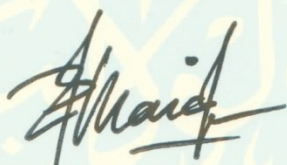
SKRIPSI

Oleh

RIFKA ANISA
NIM : 13520109

Telah disetujui pada tanggal 8 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Zulfaidah, S.E., M.SA.
NIP 19761210 200912 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*: STUDI BANDING MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERBASIS AKRUAL DAN BERBASIS KAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

SKRIPSI

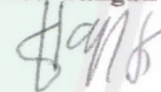


Oleh
RIFKA ANISA
NIM : 13520109

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 3 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Niken Nindya Hapsari, SE, M.SA, Ak, CA, MAPPI (Cert) (
2. Penguji Utama
Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak, CA.
NIP 19720322 200801 2 001
3. Sekretaris Penguji (Pembimbing)
Zuraidah, SE., M.SA.
NIP 19761210 200912 2 001

Tanda Tangan

Disahkan oleh :

Aa Ketua Jurusan Akuntansi,



Aa **Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak, CA**
NIP 19720322 200801 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Anisa
NIM : 13520109
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress*: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaI dan Berbasis Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Januari 2018

Hormat saya,



Rifka Anisa
NIM : 13520109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT., kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Ayahanda tercinta Istadi yang selalu memberikan dorongan dan ibunda tercinta Nur Farida Kusumastuti yang tanpa rasa lelah membimbing serta selalu mendoakan hingga saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing saya selama penyusunan skripsi ini, Bu Zuraidah, S.E., M.SA.

Adik-adik terkasih yang selalu menghibur saya dikala penat, Yaumil Irama, Yuslih Ariawan, dan Farista Lutfir Rahman.

Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi Rofi, Inez, Tini, Anna, Vira, Elok, Diqi dan teman-teman se-angkatan Jurusan Akuntansi 2013 yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Serta kekasih tercinta yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini, senantiasa memberi support dan menghibur hiburan dikala jenuh.

Terima Kasih..

MOTTO

“Selalu yakin dengan apa yang telah kau usahakan, karena Allah SWT akan mempermudah jalanmu apabila engkau terus berusaha dan berdoa kepada-Nya”.

QS. Al Ankabut ayat 6:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress*: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaL Dan Berbasis Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, Ca selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Zuraidah, SE., M.SA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu, adik-adik dan seluruh keluarga tercinta atas dukungan moril dan spiritual yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Seluruh sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan Akuntansi 2013 yang telah membantu memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian tugas akhir skripsi ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk aplikasi dalam dunia ekonomi bisnis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, untuk itu saran dan kritik penulis harapkan untuk kebaikan penulisan laporan yang akan datang.

Malang, 10 Januari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teoritis	23
2.2.1. <i>Grand Theory</i>	23
2.2.1.1. <i>Agency Theory</i>	23
2.2.1.2. <i>Debt Covenant Hypothesis</i>	24
2.2.2. Laporan Keuangan.....	25
2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	25
2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	26
2.2.2.3. Jenis Laporan Keuangan.....	27

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.2.3.2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	29
2.2.3.3. Jenis Rasio Keuangan.....	30
2.2.3.4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	32
2.2.4. <i>Financial Distress</i>	33
2.2.4.1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	33
2.2.4.2. Penyebab Terjadinya <i>Financial Distress</i>	34
2.2.4.3. Indikator Penilaian <i>Financial Distress</i>	35
2.2.4.4. Dampak <i>Financial Distress</i>	36
2.2.5. Basis Akrual	37
2.2.6. Basis Kas	39
2.2.6.1. Pengertian Arus Kas	40
2.2.6.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas	40
2.2.6.3. Klasifikasi Aktivitas dalam Laporan Arus Kas	41
2.2.6.4. Analisis Arus Kas	42
2.2.7. Bursa Efek Indonesia.....	45
2.2.8. Hubungan antara Analisis Rasio Keuangan, Arus Kas, dan <i>Financial Distress</i>	48
2.2.9. Integrasi Keislaman.....	49
2.3. Kerangka Konseptual	52
2.4. Hipotesis	53
2.4.1. Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Akrual (X_1) Terhadap <i>Financial Distress</i> (Y)	53
2.4.2. Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Kas (X_2) Terhadap <i>Financial Distress</i> (Y)	54
2.4.3. Menentukan Model Prediksi <i>Financial Distress</i> yang Lebih Akurat.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
3.2. Lokasi Penelitian	57
3.3. Populasi dan Sampel.....	58
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	60
3.5. Sumber dan Jenis Data	61

3.6. Teknik Pengumpulan Data	61
3.7. Skala Pengukuran Data.....	62
3.8. Definisi Operasional Variabel	62
3.9. Analisis Data.....	66
3.9.1. Menghitung Rasio Keuangan	66
3.9.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	67
3.9.3. Uji Normalitas	67
3.9.4. Analisis Diskriminan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1. Hasil Penelitian.....	71
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
4.1.1.1. Astra Internasional Tbk	71
4.1.1.2. Astra Otopart Tbk.....	72
4.1.1.3. Indo Kordsa Tbk.....	72
4.1.1.4. Goodyear Indonesia Tbk	73
4.1.1.5. Gajah Tunggal Tbk.....	74
4.1.1.6. Indomobil Sukses Internasional Tbk	74
4.1.1.7. Indospring Tbk	75
4.1.1.8. Multi Prima Sejahtera Tbk	76
4.1.1.9. Multistrada Arah Sarana Tbk	76
4.1.1.10. Nipress Tbk	77
4.1.1.11. Prima Alloy Steel Universal Tbk	77
4.1.1.12. Selamat Sempurna Tbk.....	78
4.1.2. Hasil Analisis.....	79
4.1.2.1. Deskripsi Data	80
4.1.2.2. Uji Normalitas Data.....	81
4.1.2.3. Pengujian Hipotesis	82
4.2. Pembahasan	95
4.2.1. Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Akrua (X ₁) Terhadap <i>Financial Distress</i> (Y)	95
4.2.2. Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Kas (X ₂) Terhadap <i>Financial Distress</i> (Y)	96

4.2.3. Menentukan Model Prediksi <i>Financial Distress</i> yang Lebih Akurat.....	97
BAB V PENUTUP	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Populasi Data Penelitian	58
Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel	59
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	60
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.2. Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov	81
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.4. Uji Homogenitas	84
Tabel 4.5. Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Berbasis Akrua	85
Tabel 4.6. Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Akrua	86
Tabel 4.7. Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Akrua	87
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.9. Uji Homogenitas	90
Tabel 4.10. Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Berbasis Kas	91
Tabel 4.11. Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Kas	92
Tabel 4.12. Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Kas	93
Tabel 4.13. Uji Chi-Square	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Penjualan Otomotif Domestik dan Produksinya Tahun 2003-2015	2
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2011-2016
- Lampiran 2 Output SPSS
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Biodata Diri



ABSTRAK

Rifka Anisa, 2018, SKRIPSI, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress*: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis Akrual dan Berbasis Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

Pembimbing : Zuraidah, S.E., M.SA.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Basis Akrual, Basis Kas, Model Grover, Rasio Arus Kas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas dapat digunakan secara tepat dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016. Variabel dependen berupa *financial distress* dan variabel independennya berupa rasio keuangan berbasis akrual serta berbasis kas. Data dianalisis menggunakan analisis diskriminan dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan berbasis akrual (WCTA, EBITTA, NITA) dan kas (CFFOTA, CFFOS, IPPEPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, NetdebtTS) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan presentase ketepatan untuk basis akrual sebesar 95,6% dan untuk basis kas sebesar 85,3%. Kemudian hasil dari pengujian hipotesis yang lain menyatakan bahwa model prediksi *financial distress* dari rasio keuangan berbasis akrual memiliki tingkat prediksi yang lebih tepat dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis kas.

ABSTRACT

Rifka Anisa, 2018, *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress: Comparative Study Using an Accrual Based and Cash Based Approach (Case Study of Automotive and Components Sub Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchanges Period of 2011-2016)*

Advisor : Zuraidah, S.E., M.SA.

Keywords : *Financial Distress, Accrual Based, Cash Based, Grover's Model, Cash Flow Ratio.*

The aim of this study is to examine whether the analysis of accrual-based and cash-based financial ratio can be used to predict financial distress accurately. This research uses financial statements from each automotive and components sub sector companies listed in Indonesia Stock Exchanges during 2011 until 2016 as the sample. Dependent variable of this research uses financial distress and independent variable uses accrual-based and cash-based financial ratios. The data is examined using discriminant analysis with statistical analysis softwares.

Result of the research shows that both accrual-based (WCTA, EBITTA, NITA) and cash-based (CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, NetdebtTS) financial ratios can be used to predicting financial distress with the precision percentage of accrual-based is 95,6% and cash-based is 85,3%. Then the result of another hypothesis states that financial distress prediction models from accrual-based financial ratio have more accurate prediction rate than the cash-based financial ratio.

ملخص البحث

رفكا أنيسة، 2018، البحث الجامعي، تحليل النسب المالية للتنبؤ الاستغائة المالية (*Financial Distress*): دراسة مقارنة باستخدام النهج القائم عن طريق التراكم والنقد (دراسة حالة على الشركة الفرعي القطاع اوتوموتيف والمكونات المدرج في بورصة إندونيسيا في الفترة 2011-2016) المشرف : زريدة، الماجستيرة
الكلمات الرئيسية : استغائة المالية، أساس التراكم ، أساس النقدي، نموذج جروف، نسبة التدفق النقدي.

وكانت الاهداف من هذا البحث لبحث تحليل نسبة المالي على أساس التراكم والنقد الذي يمكن ان يستخدمه بشكل مناسب في التنبؤ الاستغائة المالية. استخدم هذا البحث العينة كمثل البيانات المالية لكل شركة الفرعي القطاع اوتوموتيف والمكونات المدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) في الفترة 2011-2016. المتغير الاعتماد هو في شكل استغائة المالية والمتغير المستقل هو في شكل نسبة مالية على أساس التراكم والنقد. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل التمييزي بمساعدة برنامج سبسس SPSS
دلت النتائج البحث أن اثنين النسب المالية القائمة على التراكم (WCTA ، (NITA.EBITTA والنقد (IPPEPPE ، CFFOS، CFFOTA ، CHWCTU ، RPPETS ، DITS ، NetdebtTS) يمكن ان يستخدم في التنبؤ الاستغائة المالية بنسبة دقة على أساس التراكم بقدر 95.6% والنقد هو 85.3%. ظهرت نتائج اختبار فرضية أخرى أن نموذج التنبؤ الاستغائة المالية من النسب المالية على أساس التراكم له معدل التنبؤ مع مناسب جدا بمقارنة النسب المالية القائمة على أساس النقد

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi pada saat ini membawa dampak yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, dan mempengaruhi satu negara dengan negara lainnya. Globalisasi perekonomian membuka kesempatan kepada pasar domestik memperluas area perdagangannya ke pasar internasional untuk bersaing secara kompetitif, dan sebaliknya pula memberikan peluang kepada produk luar negeri untuk masuk ke dalam pasar domestik. Globalisasi dapat berdampak positif bagi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor untuk memperluas pangsa pasarnya ke kancah internasional. Namun apabila perusahaan tersebut mengalami penurunan kuantitas ekspor maka akan berdampak pula pada penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya saing produk domestik adalah dari segi produktivitas dan efisiensi. Rendahnya produktivitas menyebabkan tingkat produksi yang stagnan namun mengeluarkan dana dan waktu yang lebih banyak, sehingga menurunkan efisiensi dalam produksi.

Di samping ekspor, persaingan antar industri dalam pasar domestik pun menjadi semakin solid. Pada tahun 2013 yang lalu sempat terjadi krisis ekonomi

di Indonesia yang tercatat sebesar 8,38%, tertinggi sejak inflasi tahun 2008 lalu. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang naik-turun dengan tidak stabil, sehingga berdampak terhadap kenaikan harga komoditas barang diseluruh aspek kebutuhan. Dan yang sangat berpengaruh signifikan terutama adalah pada sektor transportasi, dimana seperti yang dipaparkan dalam portal Detik *Finance* bahwa tarif transportasi umum memberikan andil dalam inflasi sebesar 1,75%.

Berdasarkan pengamatan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), sebuah organisasi nirlaba yang menaungi industri otomotif di Indonesia, menyatakan bahwa penjualan otomotif dalam negeri mengalami penurunan sejak tahun 2014. Berikut adalah data penjualan otomotif di Indonesia yang digambarkan dalam grafik seperti di bawah ini:

Gambar 1.1

Data Penjualan Otomotif Domestik dan Produksinya Tahun 2003-2015



Sumber: Gaikindo (<http://gaikindo.or.id/>).

Penjualan otomotif terus mengalami peningkatan secara signifikan sejak tahun 2009 dengan angka penjualan sebesar 464.816 unit, sampai pada puncak penjualan tertinggi yang dicapai pada tahun 2013 dengan total penjualan domestik sebesar 1.229.901 unit. Penjualan otomotif pada tahun tersebut merupakan sebuah prestasi yang dicapai industri otomotif di Indonesia. Namun pada tahun 2014, penjualan otomotif mulai mengalami penurunan 1,78% atau sebesar 21.873 unit dari penjualan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2015, penjualan otomotif di pasar domestik kembali mengalami penurunan sebesar 17,61% dengan total penjualan sebesar 1.013.291 unit, menurun dari penjualan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 ini merupakan penurunan penjualan terbesar setelah tahun 2014. Secara umum, penurunan penjualan terjadi disebabkan oleh proporsi konsumsi masyarakat terhadap komoditas otomotif berkurang akibat dari dampak inflasi di tahun 2013. Penjualan mobil yang merosot terjadi karena kemungkinan perkembangan ekonomi Indonesia yang masih belum stabil dan kenaikan harga barang diberbagai komoditas, serta menurunnya pendapatan ekonomi kelas menengah ke bawah. Maka hal ini dapat berdampak terhadap terjadinya persaingan yang semakin kompetitif dalam merebut pangsa pasar otomotif di Indonesia.

Akibatnya, terdapat beberapa perusahaan otomotif yang mengalami kemunduran akibat dari penurunan penjualan yang terus terjadi tiap tahunnya. Contohnya seperti perusahaan *Ford Motor* Indonesia (merk dagang: Ford) yang mengalami kebangkrutan dan *General Motor* Indonesia (merk dagang: Chevrolet) yang mengubah statusnya menjadi *Nation Sales Company*, kedua perusahaan

otomotif tersebut memutuskan untuk memberhentikan produksinya di Indonesia pada tahun 2015 akibat menurunnya peluang keuntungan yang berkelanjutan dari bisnis yang didirikan di Indonesia. Selain itu, karena harga produk yang mahal di saat inflasi juga menyebabkan ketertarikan pasar terhadap produknya mulai berkurang dan kalah bersaing dengan kompetitornya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah seperti ini akan menyebabkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya berakibat pada kesulitan keuangan bahkan sampai kebangkrutan perusahaan.

Secara umum, *financial distress* (kegagalan keuangan) dapat diartikan sebagai tidak mampunya perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kesulitan likuiditas sehingga memungkinkan sebagai awal kebangkrutan. Sedangkan kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya (Rudianto, 2013).

Masalah kesulitan keuangan jangka pendek masih bersifat temporer dan belum dikategorikan ke dalam kondisi yang parah. Tetapi apabila kesulitan ini tidak ditangani secara baik maka akan dapat berkembang menjadi kesulitan yang tidak solvabel. Akibatnya, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Pilihan likuidasi akan diambil apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan jika operasi tetap dilanjutkan. Sedangkan reorganisasi akan dipilih apabila perusahaan masih menunjukkan prospek di masa depan dan nilai perusahaan bisa menjadi lebih besar setelah operasi terus dijalankan dibandingkan dengan nilai perusahaan jika dilikuidasi (Hanafi dan Halim, 2012).

Menurut Wruck (1990) dalam Aminudin (2014) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan menghadapi *financial distress* yaitu antara lain (1) kenaikan biaya operasi, (2) ekspansi berlebihan, (3) ketinggalan teknologi, (4) kondisi persaingan, (5) kondisi ekonomi, (6) kelemahan manajemen perusahaan, dan (7) penurunan aktivitas perdagangan industri. Maka dari itu, analisis kebangkrutan dalam perusahaan penting dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal potensi kebangkrutan). Semakin awal dalam mengetahui tanda-tanda potensi kebangkrutan tersebut, maka semakin baik bagi pihak manajemen untuk dapat segera melakukan perbaikan (Hanafi, 1996 dalam Fadhilah, 2014).

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam metode untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan antara satu akun dengan akun yang lain untuk menunjukkan hubungan tertentu yang akan mempengaruhi akun lainnya. Hasil dari kondisi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mendeteksi permasalahan dalam kinerja keuangan serta memprediksi kemungkinan potensi *financial distress* pada perusahaan di masa depan. Dalam penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) serta Andre (2013) tentang prediksi *financial distress* menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* di masa depan.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua basis akuntansi, yakni basis akrual dan basis kas. Terdapat beberapa model pengukuran berbasis akrual yang disusun dari berbagai rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Model-model prediksi yang umum digunakan untuk memprediksi *financial distress* diantaranya Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson, Grover, dan lain sebagainya (Bastomi, 2014). Model-model tersebut telah diuji oleh Prihantini dan Sari (2013) yang melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model Grover, model Altman *Z-Score*, model Springate, dan model Zmijewski. Serta tingkat akurasi tertinggi diraih oleh model Grover kemudian disusul dengan model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman *Z-score*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Syafitri dan Wijaya (2015) dalam menguji model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, dan Foster untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model prediksi yang memiliki tingkat akurasi tertinggi diraih oleh model Zmijewski, Foster, dan Grover dengan tingkat akurasi 100%. Tingkat akurasi untuk model Springate sebesar 80% sedangkan Altman *Z-score* adalah 0%. Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, penulis hendak menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam model Grover untuk memprediksi potensi *financial distress* berbasis akrual.

Di samping prediksi dengan model tersebut, analisis rasio keuangan berbasis kas juga akan digunakan untuk membuat memprediksi potensi *financial distress*. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Sari dan Utami (2009) menyatakan bahwa model prediksi *financial distress* dengan menggunakan arus kas fit secara statistik dan rasio CFFOTA, CFFOS, IPPEPE, CHWCTU, RPPETS, DITS dan NetdebtTS memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari penelitian tersebut didukung pula oleh penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Wahyuningtyas (2010) yang menyatakan bahwa arus kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat kontradiksi pernyataan antara signifikan atau tidaknya pengaruh arus kas dalam memprediksi potensi *financial distress*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam arus kas sebagai salah satu variabel dalam memprediksi potensi *financial distress* berbasis kas.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis ingin mengungkap bagaimana kondisi keuangan perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia dengan analisis rasio keuangan menggunakan model Grover (basis akrual) dan rasio arus kas (basis kas). Maka dari itu, penulis hendak mengangkat topik penelitian yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress*: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis Akrual dan Berbasis

Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis rasio keuangan berbasis akrual (model Grover) dapat memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
2. Apakah analisis rasio keuangan berbasis kas (rasio arus kas) dapat memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
3. Analisis rasio keuangan menggunakan model manakah yang memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan analisis rasio keuangan menggunakan model Grover (basis akrual) dalam memprediksi potensi *financial distress* pada

perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2. Untuk mengetahui kemampuan analisis rasio keuangan menggunakan rasio arus kas (basis arus kas) dalam memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan yang memiliki prediksi *financial distress* yang lebih baik di antara model Grover (basis akrual) dengan rasio arus kas (basis arus kas) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan tentang analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi informasi tambahan mengenai penilaian potensi *financial distress* dengan menggunakan analisis rasio keuangan berbasis

akrual dan berbasis kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* di masa depan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun di luar sana masih terdapat banyak perusahaan otomotif yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia dapat dijadikan sebagai obyek penelitian ini. Selain itu, metode penelitian terbatas hanya dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari masing-masing perusahaan otomotif, yang mana masih terdapat faktor internal maupun faktor eksternal lain yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi *financial distress* selain dari hasil analisis rasio keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang prediksi potensi *financial distress* pada berbagai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hanya saja dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dan hasil penelitian yang berbeda pula, khususnya prediksi *financial distress* yang menggunakan pendekatan berbasis akrual dan berbasis kas. Beberapa penelitian juga mencantumkan variabel lain untuk menguji hubungannya dengan potensi *financial distress*. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Zu'amah (2005) melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis Akrual dan Berbasis Aliran Kas". Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio keuangan berbasis akrual (X_1) dan rasio keuangan berbasis aliran kas (X_2). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis diskriminan dua faktor dan uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis aliran kas memiliki kemampuan untuk memprediksi kondisi *financial distress* di masa depan. Namun rasio keuangan berbasis akrual

memiliki kemampuan klasifikasi *financial distress* yang berbeda dan lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis kas.

Almilia (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go-Public* dengan Menggunakan Analisis *Multinomial Logit*”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio keuangan dari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas (X). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multinomial logit* menggunakan aplikasi pengolah statistik SPSS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (CATA, TLTA, NFATA, CFFOCL, CFFOTS, dan CFFOTL) signifikan dalam memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Andhito (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio keuangan NIS (X₁), CACL (X₂), WCTA (X₃), CATA (X₄), NFATA(X₅), STA (X₆), SCA (X₇), SWC (X₈), NITA (X₉), TLTA (X₁₀), CASHCL (X₁₁), CASHTA (X₁₂), CFFOCL (X₁₃), CFFOTL (X₁₄), CFFOTA (X₁₅), CFFOS (X₁₆), CFFOTS (X₁₇), IPPEPPE (X₁₈), IPPETU (X₁₉), RPPETS (X₂₀), dan DITS (X₂₁). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *multinomial logit*. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas (NIS, CATA, NITA, CASHTA, CFFOTA, dan DITS) adalah variabel yang signifikan dalam menetapkan kesulitan keuangan perusahaan.

Ambari (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Rasio Keuangan Berbasis Akrua dan Berbasis Kas Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio keuangan berbasis akrua (X_1) dan rasio keuangan berbasis kas (X_2). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis diskriminan untuk menguji hipotesis pertama dan analisis *Chi-Square* untuk menguji hipotesis kedua. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis akrua dan berbasis kas sama-sama memiliki kemampuan dalam memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*. Namun hasil dari analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis akrua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi *financial distress* pada suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis kas.

Wijayanti (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis Akrua dan Aliran Kas”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio keuangan berbasis akrua (X_1) dan rasio keuangan berbasis kas (X_2). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode analisis diskriminan dan uji proporsi dua

sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan berbasis akrual mempunyai kemampuan prediksi yang sama baiknya dengan model prediksi kebangkrutan berbasis arus kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji proporsi dua sampel dengan nilai Z hitung $<$ T tabel. Kedua model prediksi kebangkrutan baik berbasis akrual dan aliran kas mampu mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok *non-financial distress* dan *financial distress* dengan kemampuan yang sama baiknya.

Sari dan Utami (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Prediksi *Financial Distress* dengan Rasio Arus Kas.”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa rasio arus kas (X). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model prediksi *financial distress* dengan menggunakan rasio arus kas fit secara statistik dan rasio CFFOTA, CFFOS, IPPEPE, CHWCTU, RPPETS, DITS dan NetdebtTS signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Syafitri dan Wijaya (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif dalam Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa Altman *Z-Score* (X_1), Springate (X_2), Zmijewski (X_3), Foster (X_4), dan Grover (X_5). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Way ANOVA* dan perhitungan tingkat akurasi masing-masing model. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat akurasi untuk model Altman *Z-score* adalah 0%

sedangkan model Springate sebesar 80%. Namun tingkat akurasi untuk model Zmijewski, Foster dan Grover adalah sebesar 100%. Diantara kelima model analisis kebangkrutan tersebut yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah Zmijewski, Foster dan Grover.

Prihantini dan Sari (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa *financial distress* (Y) dan variabel bebasnya berupa model Grover (X_1), Altman *Z-Score* (X_2), Springate (X_3), dan Zmijewski (X_4). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan uji *paired sample-test* dan perhitungan manual untuk mengetahui potensi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman *Z-Score*, model Grover dengan model Springate, dan model Grover dengan model Zmijewski. Serta tingkat akurasi tertinggi diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman *Z-score*.

Tabel 2.1

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Zu'amah, 2005, Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis AkruaI dan Berbasis Aliran Kas.	<i>Financial Distress</i> (Y), Rasio Keuangan Berbasis AkruaI (X1), dan Rasio Keuangan Berbasis Aliran Kas (X2)	Analisis diskriminan dua faktor dan uji <i>Chi-Square</i> .	Rasio keuangan berbasis akruaI dan berbasis aliran kas memiliki kemampuan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> di masa depan. Namun rasio keuangan berbasis akruaI memiliki kemampuan klasifikasi <i>financial distress</i> yang berbeda dan lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis kas.
2.	Almilia, 2006, Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Go-Public</i> Dengan Menggunakan Analisis <i>Multinomial Logit</i> .	<i>Financial Distress</i> (Y) dan Rasio Keuangan (X).	Analisis <i>Multinomial Logit</i> .	Rasio keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (CATA, TLTA, NFATA, CFFOCL, CFFOTS, dan CFFOTL) signifikan dalam memprediksi perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> .

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Andhito, 2011, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)	<i>Financial Distress</i> (Y), NIS(X ₁), CACL(X ₂), WCTA(X ₃), CATA(X ₄), NFATA(X ₅), STA(X ₆), SCA (X ₇),SWC(X ₈), NITA(X ₉), TLTA(X ₁₀), CASHCL(X ₁₁), CASHTA(X ₁₂), CFFOCL(X ₁₃), CFFOTL (X ₁₄), CFFOTA(X ₁₅), CFFOS (X ₁₆), CFFOTS (X ₁₇), IPPEPPE(X ₁₈), IPPETU (X ₁₉), RPPETS (X ₂₀), DITS (X ₂₁).	Analisis <i>Multinomial Logit</i> .	Penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas (NIS, CATA, NITA, CASHTA, CFFOTA, dan DITS) adalah variabel yang signifikan dalam menetapkan kesulitan keuangan perusahaan.
4.	Ambari, 2014, Rasio Keuangan Berbasis Akrual Dan Berbasis Kas Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Financial Distress</i> (Y), Rasio Keuangan Berbasis Akrual (X ₁), dan Rasio Keuangan Brbasis Kas (X ₂)	Analisis diskriminan dan <i>Chi-Square test</i> .	Rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas sama-sama memiliki kemampuan dalam memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami <i>financial distress</i> . Namun hasil dari analisis Chi-Square menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis akrual memiliki kemampuan yang

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				lebih baik dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis kas.
5.	Wijayanti, 2014, Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaL Dan Aliran kas.	<i>Financial Distress</i> (Y), Rasio Keuangan Berbasis AkruaL (X_1) dan Rasio Keuangan Berbasis Kas (X_2).	Analisis diskriminan dan uji proporsi dua sampel.	Model prediksi kebangkrutan berbasis akruaL mempunyai kemampuan prediksi yang sama baiknya dengan model prediksi kebangkrutan berbasis arus kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji proporsi dua sampel dengan nilai Z hitung < t tabel. Kedua model prediksi kebangkrutan baik berbasis akruaL dan arus kas mampu mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok <i>non financial distress</i> dan <i>financial distress</i> dengan kemampuan yang sama baiknya.

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Sari dan Utami, 2009, Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Rasio Arus Kas.	<i>Financial Distress</i> (Y), Rasio Arus Kas (X).	Analisis regresi logistik.	Model prediksi <i>financial distress</i> dengan menggunakan rasio arus kas fit secara statistik dan rasio CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS dan NetdebtTS signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
7.	Syafitri dan Wijaya, 2015, Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Financial distress</i> (Y), Altman Z-Score (X ₁), Springate (X ₂), Zmijewski (X ₃), Foster (X ₄), dan Grover (X ₅).	Metode <i>One Way ANOVA</i> dan perhitungan tingkat akurasi masing-masing model.	Tingkat akurasi untuk model Altman Z-score adalah 0% sedangkan model Springate sebesar 80%. Namun tingkat akurasi untuk model Zmijewski, Foster dan Grover adalah sebesar 100%. Diantara kelima model tersebut yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi adalah Zmijewski, Foster dan Grover.

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Prihanthini dan Sari, 2013, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Financial Distress</i> (Y), Grover (X ₁), Altman Z-Score (X ₂), Springate (X ₃), dan Zmijewski (X ₄).	Uji <i>paired sample-test</i> dan perhitungan manual terhadap masing-masing model prediksi <i>financial distress</i> .	Terdapat perbedaan yang signifikan antara model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate, dan model Grover dengan model Zmijewski. Serta tingkat akurasi tertinggi diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan model Altman Z-score.

Sumber: Data yang diolah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian di atas. Persamaan pada keseluruhan penelitian ini adalah seluruhnya sama membahas topik tentang penilaian potensi kemungkinan terjadinya *financial distress* terhadap perusahaan-perusahaan tertentu yang menjadikannya sebagai variabel terikat (Y). Dari persamaan tersebut, *financial distress* akan digunakan sebagai topik untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan perbedaan dari masing-masing penelitian terdapat pada metode analisisnya. Beberapa penelitian tersebut menggunakan metode analisis diskriminan seperti pada penelitian Zu'amah (2005), Ambari (2014), dan Wijayanti (2014). Beberapa penelitian lain seperti Almilia (2006) dan

Andhito (2011) menggunakan metode analisis *multinomial logit*. Dan untuk menentukan rasio keuangan yang lebih akurat, Zu'amah (2005) dan Ambari (2014) menggunakan uji *Chi-Square*, sedangkan Wijayanti (2014) menggunakan uji proporsi dua sampel. Perbedaan dari beberapa penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan mendukung untuk pengembangan inovasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zu'amah, 2005, Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis AkruaI dan Berbasis Aliran Kas.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Keuangan Berbasis AkruaI - Rasio Keuangan Berbasis Kas 	Rasio keuangan berbasis akruaI dan berbasis kas yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian ini.
2.	Almilia, 2006, Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Go-Public</i> Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Keuangan Berbasis AkruaI - Rasio Keuangan Berbasis Kas 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>multinomial logit</i> - Rasio keuangan berbasis akruaI yang digunakan berbeda. -
3.	Andhito, 2011, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Keuangan Berbasis AkruaI - Rasio Keuangan Berbasis Kas 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>multinomial logit</i> - Objek penelitian berbeda

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 2.2 (Lanjutan)

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Ambari, 2014, Rasio Keuangan Berbasis AkruaL Dan Berbasis Kas Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Keuangan Berbasis AkruaL - Rasio Keuangan Berbasis Kas 	Rasio keuangan berbasis akruaL yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian ini.
5.	Wijayanti, 2014, Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaL Dan Aliran kas.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Keuangan Berbasis AkruaL - Rasio Keuangan Berbasis Kas 	Untuk menguji perbedaan rasio menggunakan uji proporsi dua sampel.
6.	Sari dan Utami, 2009, Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Rasio Arus Kas.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Rasio Arus Kas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan rasio keuangan berbasis akruaL. - Analisis regresi logistic
7.	Syafitri dan Wijaya, 2015, Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Model Grover 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan rasio keuangan berbasis kas - Analisis <i>One Way ANOVA</i>
8.	Prihanthini dan Sari, 2013, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman <i>Z-Score</i> , Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Model Grover 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan rasio keuangan berbasis kas - Analisis <i>paired sampel-test</i>

Sumber: Data yang diolah.

Maka berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas, inovasi yang hendak dimunculkan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa analisis rasio keuangan berbasis akrual (rasio dari model Grover) ditambah dengan analisis rasio keuangan berbasis kas (rasio dari arus kas) dapat memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mencari tahu tingkat akurasi prediksi *financial distress* dari masing-masing analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas. Apabila kedua model tersebut telah fix diuji secara statistik, maka analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis arus kas ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mencegah terjadinya kebangkrutan di masa mendatang.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Grand Theory*

2.2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi merupakan sebuah konsep yang mengatur hubungan kontakual antara *principal* yang memberikan kontrol kepada manajemen di bawahnya, yakni *agent*, untuk melaksanakan amanah atau pendelegasian wewenang atas nama *principal* sebagai pengambil keputusan. Dalam penelitian ini, teori agensi diperlukan sebagai alasan mengapa prediksi kemungkinan *financial distress* suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Ambari, 2014).

Tujuan dari teori agensi yaitu 1) untuk meningkatkan *skill* dari masing-masing *principal* maupun *agent* dalam pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi di lingkungan organisasi, dan 2) mengevaluasi hasil dari implementasi keputusan yang telah diambil untuk mempermudah pembagian hasil antara *principal* dan *agent* berdasarkan isi kontrak kerja.

Manajemen bertanggung jawab terhadap *owner* atas kinerja perusahaan yang dikendalikannya. Begitu pula dengan investor dan kreditor, untuk mempercayakan pendanaannya terhadap suatu perusahaan mereka membutuhkan sebuah instrumen pertanggungjawaban. Maka bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada *owner* dan investor serta kreditor adalah dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk mengungkapkan keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Informasi yang didapat dari laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor untuk menilai kestabilan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan, yakni dengan menghubungkan pos-pos akuntansi dari laporan laba rugi, posisi keuangan, serta arus kasnya untuk melihat kondisi keuangan pada saat itu apakah dalam kondisi sehat atau terindikasi akan *financial distress* (Ambari, 2014).

2.2.1.2 Debt Covenant Hypothesis

Menurut penelitian Lev (1979) dalam Setijaningsih (2012) terkait *bonus-debt covenant hypothesis*, dimana adanya kecenderungan manajer menjadi oportunistik dengan menyelamatkan bonus dan mengabaikan

perubahan perjanjian hutang ketika efisiensi pasar yang diharapkan bereaksi negatif.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang. Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang (Setijaningsih, 2012).

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Surya (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara wajar. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penetapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Maka dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas sebuah perusahaan yang diolah dan disajikan secara wajar untuk kemudian dapat diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang berisi: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

2.2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen berikut yang akan dibahas secara urut berdasarkan proses penyajiannya, yaitu: (Surya, 2012).

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis yang berisi tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu, yang kemudian menghasilkan informasi mengenai *profit* yang didapatkan perusahaan (laba/rugi) yang berasal dari pendapatan dikurangi beban usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Changes in Equity Statement*)

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu entitas untuk satu periode tertentu. Ekuitas pemilik akan bertambah seiring dengan adanya investasi (modal disetor) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (pengambilan kas untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan (*retained earning*). Dividen kas maupun saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Financial Position Statement*)

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang sistematis yang menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pertanggal

tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan dibuat adalah untuk menggambarkan posisi keuangan sebuah entitas.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis (*historical cost*). Catatan atas laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, seperti domisili dan bentuk hukum, serta keterangan mengenai sifat operasi dan kegiatan utama.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Harahap (2010), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas, antara kas dengan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Samryn (2012), rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan, seperti likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aset perusahaan, kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara dalam membuat perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat memiliki makna yang berarti.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2009), analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan, tingkat kesehatan dan tingkat risiko suatu perusahaan dengan menghitung data rasio-rasio keuangan. Maka dari itu,

dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan tergantung pada tiga laporan keuangan berikut, yakni (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Laporan Arus Kas.

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2012), analisis terhadap laporan keuangan diantaranya bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dan tingkat kerusakan yang sedang dialami oleh perusahaan. Ini berarti analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi potensi *financial distress*.

2.2.3.3 Jenis Rasio Keuangan

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karenanya, di dalam laporan mengenai *average industry ratio* (rasio industri rata-rata) di Amerika, perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci (Harahap, 2010).

Hanafi dan Halim (2012) menuliskan bahwa rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Meskipun rasio likuiditas ini tidak berbicara tentang rasio solvabilitas, namun rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang

akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa rasio, yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset dan kemudian menentukan berapa besar tingkat aktivitas aset-aset pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset tersebut. Dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, yakni *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Dalam rasio solvabilitas terdapat beberapa rasio, yakni *Total Debt to Total Equity Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Times Interest Earned (TIE)*, dan *Fixed Charges Coverage*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio, yakni *Net Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Dalam rasio pasar terdapat beberapa rasio, yakni *Price Earning Ratio (PER)*, *Market to Book Value Ratio*, *Dividen Yield*, dan *Dividen Payout*.

2.2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Meskipun analisis rasio keuangan banyak digunakan untuk menilai kesehatan dan atau kinerja keuangan perusahaan, namun analisis ini juga memiliki kelemahan. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2010) menyebutkan bahwa kelemahan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap asetnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode yang juga berbeda; atau
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data. Artinya, dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang

mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.2.4 *Financial Distress*

2.2.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Rudianto (2013), kegagalan keuangan (*financial distress*) berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, walaupun nilai total aset melebihi nilai kewajiban totalnya. Dan apabila kegagalan keuangan ini terus berlanjut selama bertahun-tahun maka dapat menyebabkan kebangkrutan.

Platt dan Platt (2008) dalam Kariman (2016) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Pada saat terjadi kesulitan keuangan, ketidakmampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau *working capital*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berarti tahap dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan akibat dari nilai laba yang negatif berturut-turut, tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya, maupun karena kekurangan modal.

2.2.4.2 Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Potensi *financial distress* dapat terjadi pada berbagai macam jenis entitas. Karenanya, perlu untuk mengetahui penyebab terjadinya *financial distress* saat ini. Lizal (2002) dalam Dwijayanti (2011) merumuskan tiga penyebab utama perusahaan dapat mengalami *financial distress* antara lain:

1. *Neoclassical model*

Financial distress dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2. *Financial model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3. *Corporate governance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *Ollt of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

2.2.4.3 Indikator Penilaian *Financial Distress*

Indikator yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress* bisa berbeda-beda menurut beberapa penelitian. Contohnya saja menurut Amalia (2006), sebuah perusahaan dapat dikategorikan mengalami kesulitan keuangan apabila:

- 1) selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih dan nilai buku ekuitas yang negatif, dan
- 2) selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden.

Sedangkan menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2005) dalam Sari dan Utami (2009), perusahaan dapat dikategorikan mengalami kesulitan keuangan apabila:

- 1) ekuitas perusahaan tersebut bernilai negatif, karena nilai hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada nilai asetnya (*stock based insolvency*).
- 2) arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajibannya (*flow based insolvency*).

2.2.4.4 Dampak *Financial Distress*

Ketika manajemen perusahaan yang *go public* mengumumkan bahwa mereka sedang mengalami kondisi *financial distress*, maka pasar modal akan bereaksi (Dwijayanti, 2011). Almilia (2006) meneliti tentang reaksi pasar setelah perusahaan melakukan pengumuman *financial distress*. Almilia menguji *abnormal return* perusahaan pasca pengumuman *financial distress*, dan menghasilkan kesimpulan bahwa pasar modal bereaksi negatif terhadap pengumuman *financial distress* tersebut.

Financial distress menjadi ancaman yang paling menakutkan bagi seluruh perusahaan. Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam manajemen aktivitasnya, maka kemungkinan terdapat banyak risiko yang akan dihadapi. Salah satunya adalah risiko keuangan. Kesulitan keuangan membuat perusahaan sulit untuk bergerak dengan beberapa kewajiban yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi, kekurangan sumber dana, dan mulai menipisnya modal usaha. Akhirnya ketika perusahaan mengumumkan ke publik bahwa mereka mengalami kesulitan keuangan, investor akan waspada dalam mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal, kreditor akan mengkaji ulang perusahaan tersebut kembali sebelum dapat memberikan pinjaman, dan para pemegang saham akan negatif terhadap kabar ini. Maka dari itu penting dilakukannya analisis *financial distress* sebelum kondisi tersebut terjadi agar manajemen dapat bertindak lebih cepat ketika diketahui tanda-tanda awal kemungkinan kebangkrutan.

2.2.5 Basis Akrual

Basis akrual merupakan basis pencatatan akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat ketika terjadi transaksi. Reeve, Warren, dan Duchac (2009) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Accounting*, mengakui pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada saat pendapatan tersebut dihasilkan atau diterima. Dalam basis akrual, terdapat konsep pemadanan (*matching concept*) yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban yang terkait dengan pendapatan tersebut pada periode yang sama. Dengan memadankan pendapatan dengan bebannya, laba atau rugi bersih untuk periode tersebut akan dilaporkan dengan benar dalam laporan laba rugi (Reeve dkk, 2009).

Dalam menilai bangkrut tidaknya sebuah perusahaan, telah muncul berbagai penelitian yang menghasilkan berbagai model penilaian kebangkrutan. Salah satunya adalah model Grover. Model ini diciptakan oleh Jeffrey S. Grover (2001) dengan melakukan penilaian dan pendesainan ulang dari model *Z-Score* milik Altman (1968) yang sudah ada sebelumnya. Altman (1968) menggunakan rasio keuangan yang diambil dari pos-pos laporan laba rugi dan neraca untuk membuat rumus prediksi *financial distress* yang mana kedua laporan keuangan tersebut menggunakan basis akrual sebagai dasar pencatatan akuntansinya (Wijayanti, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Grover ini menggunakan metode *multiple discriminant analysis*. Grover mengambil variabel X_1 dan X_3 dari rumus *Z-Score* dan kemudian menambahkan variabel lain berupa tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*). Berikut ini adalah model penilaian kebangkrutan milik Grover:

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016\text{ROA} + 0,057$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset (WCTA)}$.

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset (EBITTA)}$.

$\text{ROA} = \text{Net Income/Total Asset (NITA)}$.

Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan $-0,02$ ($Z \leq -0,02$). Sedangkan perusahaan dikategorikan aman atau tidak mengalami kondisi kebangkrutan apabila skor menunjukkan hasil sama dengan atau lebih dari $0,01$ ($Z \geq 0,01$).

Penjabaran rasio-rasio keuangan milik Grover tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Assets*

Working capital to total assets adalah rasio yang mengukur likuiditas dari total aset terhadap posisi modal kerja bersih. Modal kerja bersih didapatkan dari jumlah aset lancar yang dikurangi dengan hutang lancar. Interpretasi hasil dari rasio ini yakni apabila semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka perusahaan dalam keadaan yang semakin baik pula. Menurut Altman (2000), umumnya perusahaan yang mengalami kegagalan operasi akan mengalami pula pengecilan aset lancar dari seluruh total setnya. Dari ketiga rasio likuiditas yang ada, rasio ini yang terbukti lebih akurat dibandingkan dengan yang lain dalam memprediksi *financial distress*.

b. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Earning before interest and taxes to total assets adalah rasio yang mengukur kemampuan tingkat pengembalian dari aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Interpretasi hasil dari rasio ini yakni apabila semakin tinggi rasionya, maka semakin besar pula tingkat pengembalian dari aset bagi perusahaan. Menurut Altman (2000), kesulitan keuangan sebelum kebangkrutan terjadi ketika total hutang melebihi nilai wajar dari aset perusahaan dengan melihat hasil yang telah ditentukan dari rasio ini.

c. *Net Income to Total Assets*

Net income to total assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Interpretasi hasil dari rasio ini yakni apabila semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat dari pemakaian aset suatu perusahaan tersebut.

2.2.6 Basis Kas

Basis kas merupakan basis pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi ketika kas telah benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dalam basis kas,

pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada saat kas diterima dari klien dan saat gaji telah dibayarkan pada karyawan (Reeve dkk, 2009).

2.2.6.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014), arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kas atau setara kas milik perusahaan. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan (IAI, 2014).

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat karena dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan yang dibutuhkan selama periode tertentu. Apabila laporan arus kas digunakan untuk menganalisis bersama dengan laporan lainnya, maka akan dapat memberikan manfaat seperti yang telah dikemukakan oleh Bowen *et al.* (1986) dalam Kusumawardana (2013) dalam beberapa konteks keputusan, seperti:

1. Memprediksi kesulitan keuangan;
2. Menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman;
3. Memprediksi peringkat (*rating*) kredit;
4. Menilai perusahaan; dan
5. Memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

2.2.6.3 Klasifikasi Aktivitas dalam Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Hery, 2010).

1. Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih.

2. Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas, aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk ke dalam setara kas. Aktivitas investasi meliputi pembelian atau penjualan tanah, bangunan, dan peralatan.

3. Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas, aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan, yang mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur.

2.2.6.4 Analisis Arus Kas

Menurut Harahap (2010) terdapat dua cara manual dalam menganalisis laporan arus kas, yaitu:

1. Menganalisis laporan arus kas yang telah dibuat oleh perusahaan, atau
2. Melakukan analisis dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Dengan kata lain, perusahaan belum membuat laporan arus kasnya.

Selain itu, terdapat indikasi lain dalam menganalisis arus kas suatu perusahaan. Dalam penelitian Sari dan Utami (2009) dan Ambari (2014) memprediksi potensi *financial distress* menggunakan rasio arus kas. Dikutip dari penelitian Sari dan Utami (2009), rasio arus kas dipilih sebagai alat prediksi *financial distress* karena informasi dari laporan arus kas jarang dimanfaatkan dalam menilai kinerja keuangan, terutama dalam memprediksikan *financial distress*. Pada badan usaha yang tidak mengalami *financial distress*, rasio arus kasnya lebih besar dan trennya cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai rasio arus kas yang lebih kecil dan trennya cenderung menurun saat sebelum perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Maka dari itu, rasio arus kas yang hendak digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Aktivitas Operasi

1) *Cash Flow From Operation/Total Assets (CFFO/TA)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan arus kas bersih dari aktivitas operasi dalam menghasilkan total asetnya.

$$\text{CFFO/TA} = \frac{\text{Arus kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{Total aset}}$$

Semakin kecil rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi total asetnya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

2) *Cash Flow From Operation/Sales (CFFO/S)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan arus kas bersih dari aktivitas operasi dalam menghasilkan penjualannya.

$$\text{CFFO/S} = \frac{\text{Arus kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin kecil rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi penjualannya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

b. Aktivitas investasi

1) *Investmen in Plant, Property, and Equipment/Plant Property and Equipment (IPPE/PPE)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aset tetap yang diperoleh dari dana alokasi aset tetapnya.

$$\text{IPPE/PPE} = \frac{\text{Investasi aset tetap}}{\text{aset tetap}}$$

Semakin kecil rasio investasi aset tetap dibagi aset tetapnya, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

2) *Changes in Working Capital/Total Use of Fund (CHWC/TU)*

Merupakan rasio yang mengukur pengeluaran dana dari aktivitas investasi perusahaan terhadap perubahan modal kerjanya.

$$\text{CHWC/TU} = \frac{\text{Perubahan modal kerja}}{\text{Total penggunaan dana}}$$

Semakin kecil rasio perubahan modal kerja dibagi total penggunaan dananya, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

3) *Retirement of PPE/Total Source of Fund (RPPE/TS)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber dana untuk aktivitas investasi yang diperoleh dari penghapusan aset tetapnya.

$$\text{RPPE/TS} = \frac{\text{Penghapusan aset tetap}}{\text{Total sumber dana}}$$

Semakin kecil rasio penghapusan aset tetap dibagi total sumber dananya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

c. Aktivitas pendanaan

1) *Debt Interest/ Total Source of Fund (DI/TS)*

Merupakan rasio yang menunjukkan tambahan sumber dana yang didapat dari perolehan hutang untuk aktivitas pendanaannya.

$$\text{DI/TS} = \frac{\text{Perolehan hutang}}{\text{Total sumber dana}}$$

Semakin kecil nilai rasio perolehan hutang dibagi total sumber dananya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

2) *NetDebt/Total Source of Fund* (Netdebt/TS)

Merupakan rasio yang mengukur perolehan sumber dana yang berasal dari perolehan hutang bersih untuk aktivitas pendanaannya.

$$\text{Netdebt/TS} = \frac{\text{Perolehan hutang} - \text{Pembayaran hutang}}{\text{Total sumber dana}}$$

Semakin kecil rasio (perolehan hutang – pembayaran hutang) dibagi total sumber dananya, maka semakin kecil kemungkinan kondisi *financial distress*.

2.2.7 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) adalah sebuah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia, yang berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Mulanya BEI merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Secara historis, bursa efek sebenarnya telah ada sejak tahun 1912 di Batavia (sekarang Jakarta) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun bursa efek sempat mengalami kevakuman sebab perang dunia pertama dan kedua, serta pemindahan kekuasaan dari pemerintah colonial ke pemerintah Republik Indonesia. Kemudian

pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan mengalami pertumbuhan seiring dengan perkembangan zaman.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa efek kepada publik, BEI mempublikasikan data pergerakan harga saham melalui media massa. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks harga saham adalah sebuah statistic penggambaran harga komposit yang digunakan sebagai alat untuk mewakili karakteristik dari harga komponennya. Sampai saat ini, BEI memiliki beberapa jenis indeks. Jenis indeks tersebut adalah sebagai berikut (<http://id.wikipedia.org>):

1. Indeks Harga Saham Gabungan, merupakan indeks yang menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks individual merupakan indeks untuk masing-masing saham berdasarkan harga dasar.
3. Indeks LQ45 merupakan indeks yang menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks IDX30 merupakan indeks yang menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
5. Indeks Kompas100 merupakan indeks yang menggunakan 100 saham pilihan dari majalah Kompas.
6. Indeks sektoral merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama.

7. Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK.
8. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK.
9. Indeks Bisnis-27 merupakan indeks yang menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia.
10. Indeks Pefindo25 merupakan indeks yang menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
11. Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan, bekerjasama dengan Yayasan KEHATI.
12. Indeks SMinfra18 merupakan indeks yang menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
13. Indeks Infobank15 merupakan indeks yang menggunakan 15 perusahaan bank terbesar dari keseluruhan bank yang tercatat di BEI. Indeks ini diluncurkan pada 7 November 2012 atas kerjasama BEI dengan PT Infoarta Pratama.
14. Indeks MNC36 merupakan indeks yang menggunakan 36 saham terpilih yang memiliki kinerja bagus, kapitalisasi pasar yang besar dan rasio

keuangan yang positif. Indeks ini diluncurkan pada 28 Agustus 2013 atas kerjasama BEI dengan Media Nusantara Citra (MNC) Group.

15. Indeks Investor33 merupakan indeks yang diluncurkan pada 21 Maret 2014 atas kerjasama BEI dengan PT Media Investor Indonesia (MII). Indeks ini terdiri dari 33 saham terbesar yang dipilih dari 100 perusahaan terbaik menurut MII.

16. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan merupakan indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

2.2.8 Hubungan Antara Analisis Rasio Keuangan, Arus Kas, dan *Financial Distress*

Financial distress telah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di masa lalu. Puncaknya terjadi pada saat krisis tahun 2013 yang telah membuat beberapa perusahaan otomotif memilih untuk memberhentikan operasi perusahaan tersebut. *Financial distress* yang sangat parah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perlunya melakukan prediksi *financial distress* pada setiap entitas walaupun kondisi perusahaannya masih tergolong aman, untuk mencegah kemungkinan terjadinya kebangkrutan di masa depan.

Analisis rasio keuangan telah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini serta sebagai bahan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Analisis rasio keuangan akan digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar prediksi

kemungkinan *financial distress* dengan membandingkan antara satu pos terhadap pos lainnya, sehingga menjadi sebuah informasi keuangan yang bermanfaat. Selain itu, untuk menilai potensi *financial distress* dari sisi likuiditas kas, analisis arus kas adalah analisis yang tepat. Karena kas merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, maka manajemen perlu mengetahui pula posisi kas yang tersedia di perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2013) yang mengungkapkan bahwa memprediksi *financial distress* menggunakan analisis berbasis akrual (rasio keuangan) maupun analisis berbasis kas (rasio arus kas), keduanya sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam mengklasifikasikan sebuah entitas termasuk ke dalam kelompok berpotensi *financial distress* atau kelompok yang terbebas dari potensi *financial distress*.

2.2.9 Integrasi Keislaman

Dalam bermuamalah dengan orang lain, hendaknya seseorang mencatatkan transaksi yang telah terjadi antara penjual dan pembeli. Praktek akuntansi yang ada pada saat ini sesungguhnya telah diatur dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika bukan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kamu. Tetapi jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi memudahkan yang bermuamalah (dan jangan juga yang bermuamalah memudahkan para saksi dan penulis). Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada diri kamu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Kandungan dari dalam ayat ini adalah bahwa segala bentuk transaksi muamalah baik utang-piutang maupun transaksi lain dianjurkan untuk dicatat, dan harus melakukan pencatatan dengan jujur dan adil. Dan untuk menghindari keraguan hendaknya saat proses muamalah itu dihadirkan saksi-saksi supaya apabila seorang tersebut lupa, maka ada orang lain yang akan mengingatkannya. Dalam akuntansi, untuk mengganti keharusan adanya saksi atas transaksi yang

dilakukan, akuntan membuatkan bukti transaksi yang valid sebagai pembuktian bahwa telah melakukan pembelian atau penjualan dengan pihak lain.

Pada kenyataannya di dunia ini banyak bisnis yang mengalami pasang surut dalam perekonomian internalnya. Beberapa di antaranya bahkan terlilit hutang yang cukup besar hingga berujung pailit (bangkrut). Firman Allah Subhanhu wa Ta'ala dalam surah Al-Baqarah ayat 280 tentang pailit adalah sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

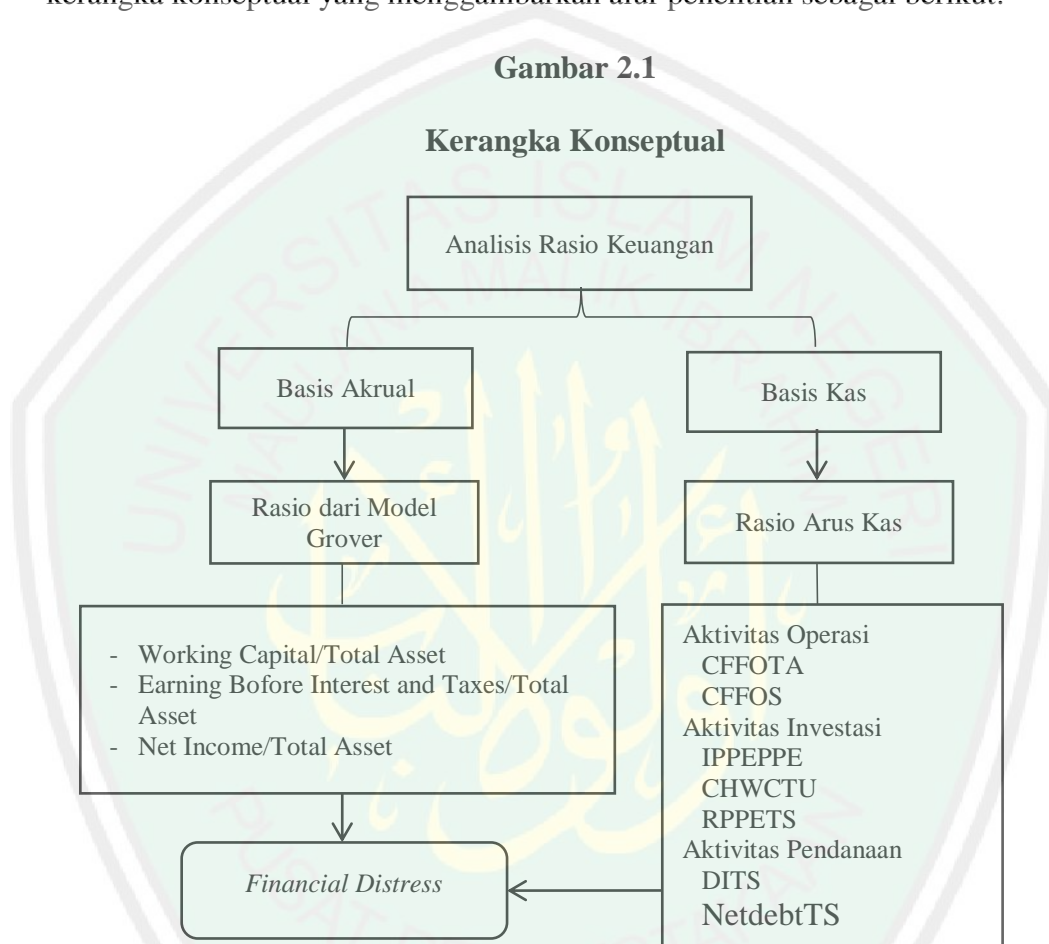
Artinya:

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Seseorang atau usaha yang terkena pailit tidak memiliki harta sepeserpun untuk melunasi hutangnya. Ini dikarenakan jumlah hutang yang dimilikinya lebih banyak dari harta atau aset yang ada pada dirinya. Sehingga aset yang dimilikinya hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendasarnya saja. Maka dianjurkan pada pihak yang memiliki piutang terhadap pihak yang sedang pailit untuk memberikan penangguhan waktu pelunasan sampai ia dapat melunasi hutangnya. Inilah yang disebut dengan termin dalam akuntansi, yakni pemberian jangka waktu pelunasan piutang sampai pada waktu jatuh temponya. Namun apabila usaha tersebut telah dinyatakan bangkrut secara hukum, maka boleh pihak yang memiliki piutang memberikan *Hajr* atau pemberhentian hutang pada pihak yang sedang pailit, atau dengan kata lain penghapusan piutang.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan teori pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang menggambarkan alur penelitian sebagai berikut:



Analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas dilakukan untuk memprediksi kemungkinan potensi kebangkrutan di masa depan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Untuk menganalisis data sampel, pertama akan dilakukan perhitungan rasio keuangan menggunakan rumus dari masing-masing rasio berbasis akrual dan rasio berbasis kas. Setelah melakukan perhitungan rasio, data tersebut akan diuji dengan menggunakan

program statistik *IBM SPSS Statistic* versi 23. Uji pertama yang akan dilakukan dengan program SPSS adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi data dalam penelitian ini. Selanjutnya juga akan dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mengetahui normalitas data, memastikan tidak adanya korelasi antar variabel bebasnya, dan signifikansi variabel bebas dari rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis kas terhadap *financial distress*. Kemudian, untuk menguji tingkat akurasi masing-masing rasio keuangan akan dilakukukan analisis diskriminan dan uji *Chi-Square*.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Akrual (X_1) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan, ditandai dengan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo akibat dari nilai laba yang negatif berturut-turut maupun karena kekurangan modal. Prediksi akan potensi *financial distress* dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan berbasis akrual didapatkan dengan melihat data dari laporan keuangan laba rugi dan neraca (posisi keuangan). Rasio keuangan berbasis akrual dapat menunjukkan ukuran likuiditas perusahaan dari total aset terhadap posisi modal kerja bersih, tingkat pengembalian perusahaan dari laba sebelum bunga dan pajak yang dibagi dengan total asetnya, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya.

Rasio-rasio tersebut terdapat dalam model Grover yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Prihantini dan Sari (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat akurasi prediksi *financial distress* tertinggi diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman *Z-score*. Maka dari itu rasio keuangan dari model prediksi kebangkrutan Grover akan digunakan sebagai prediktor *financial distress* berbasis akrual. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Syafitri dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa analisis kebangkrutan menggunakan model Grover, Foster, dan Zmijewski memiliki akurasi prediksi hingga 100%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Analisis rasio keuangan berbasis akrual dapat memprediksi potensi financial distress dengan baik pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2.4.2 Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Kas (X₂) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Selain rasio keuangan berbasis akrual, prediksi *financial distress* dapat dilakukan pula dengan menggunakan rasio keuangan berbasis kas. Rasio keuangan berbasis kas didapatkan dengan melihat data dari laporan arus kas. Rasio keuangan berbasis kas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih atau arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya, serta mengukur penggunaan kas atau arus kas keluar

perusahaan dari masing-masing aktivitas tersebut. Rasio keuangan berbasis kas dalam penelitian ini berdasarkan pada rasio arus kas yang terdapat dalam penelitian Sari dan Utami (2009). Sari dan Utami (2009) menganalisis kebangkrutan menggunakan 13 rasio arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Rasio-rasio keuangan tersebut diuji secara statistik menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji Mann Whitney U, serta regresi logistik. Hasil dari keseluruhan pengujian tersebut menunjukkan bahwa hanya 7 dari 13 rasio keuangan berbasis kas yang dapat digunakan secara fit untuk memprediksi *financial distress*. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Analisis rasio keuangan berbasis kas dapat memprediksi potensi financial distress dengan baik pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2.4.3 Menentukan Model Prediksi *Financial Distress* yang Lebih Akurat

Penelitian tentang perbandingan rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas dalam memprediksi *financial distress* telah dilakukan sebelumnya oleh Zu'amah (2005) yang menyatakan bahwa rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis aliran kas memiliki kemampuan untuk memprediksi kondisi *financial distress* di masa depan. Rasio keuangan berbasis akrual memiliki tingkat ketepatan kasifikasi sebesar 94,6%, sedangkan rasio keuangan berbasis kas memiliki tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 75,7%. Ini berarti rasio keuangan berbasis akrual memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dibandingkan

dengan rasio keuangan berbasis kas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2014). Menurut Wijayanti (2014), rasio keuangan berbasis kas sulit digunakan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan di masa depan karena basis kas tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan kas yang tersedia pada suatu perusahaan secara terpercaya. Maka dari itu, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Analisis rasio keuangan berbasis akrual berbeda dengan analisis rasio keuangan berbasis kas, dan memiliki kemampuan prediksi yang lebih tepat pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang bersifat induktif, obyektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang sudah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang telah didapatkan selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui normalitas data serta signifikansinya dalam penelitian ini. Setelah itu akan dilakukan studi literatur berupa analisis rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas menggunakan model Grover dan rasio arus kas untuk mencocokkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian berupa data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian adalah berasal dari www.idx.co.id, situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Sekaran (2006) dalam Suryani dan Hendryadi (2015) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel data populasi yang termasuk ke dalam penelitian:

Tabel 3.1

Populasi Data Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
4	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
9	INDS	Indospring Tbk.
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
12	NIPS	Nipress Tbk.
13	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: <http://www.sahamok.com>

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Maka sampel dapat berarti bagian dari populasi yang diambil menggunakan metode sampling tertentu untuk diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor

otomotif dan komponen yang telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangannya selama enam tahun berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2011 sampai pada tahun 2016 dan memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Laporan harus memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.	14
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara enam tahun berturut-turut (tahun 2011-2015).	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember	(0)
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel		12

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada dalam populasi, kecuali PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA). BOLT dan BOGA tidak dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian karena kedua perusahaan tersebut baru mulai menerbitkan laporan keuangannya ke publik pada tahun 2015 (BOLT) dan

2016 (BOGA), sedangkan syarat untuk dapat menjadi sampel penelitian adalah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
7	INDS	Indospring Tbk.
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
10	NIPS	Nipress Tbk.
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: <http://www.sahamok.com>

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ini berarti pengambilan sampel penelitian tidak dilakukan dengan secara acak, namun lebih terstruktur sesuai dengan aturan yang diterapkan pada kelompok sampel yang ada.

Jenis *non probability sampling* yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Suryani dan Hendryadi, 2015).

3.5 Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bahan baku utama dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan, namun diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia beserta studi literatur pada referensi jurnal penelitian dan buku-buku di perpustakaan. Dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yakni proses pengumpulan data berupa dokumen atau catatan dari peristiwa yang lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental orang lain (Sugiyono. 2013). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian berupa laporan keuangan seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 sehingga peneliti dapat melakukan analisis rasio keuangan terhadap data tersebut.

Selain itu, teknik pengumpulan data berupa studi literature pun akan dilakukan sebagai panduan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi kemungkinan *financial distress*.

3.7 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala rasio yakni skala interval yang memiliki nilai absolut (titik baku mutlak) yang mana angka yang digunakan menunjukkan nilai yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pengukuran data rasio ini digunakan untuk mengukur hasil dari analisis rasio keuangan berbasis akrual dan aliran kas yang menentukan potensi *financial distress*.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ilmiah, konsep atau teori harus didefinisikan dengan jelas, operasional, dan spesifik (Suryani dan Hendryadi, 2015). Menurut Sekaran (2006) dalam Suryani dan Hendryadi (2015) memberikan suatu definisi operasional pada sebuah variabel membuatnya dapat diukur dengan ukuran-ukuran tertentu. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel terikat atau dependennya adalah potensi kebangkrutan atau *financial distress* (Y) dari masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, sedangkan variabel bebas atau independennya adalah rasio keuangan berbasis akrual (X_1) dan rasio keuangan berbasis kas (X_2).

1. Variabel Dependen

a. *Financial Distress* (Y)

Menurut Rudianto (2013), kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Elmabrok, *et al* (2012) dalam Prihanthini dan Sari (2013) berpendapat bahwa kebangkrutan atau kegagalan keuangan terjadi ketika jumlah kewajiban melebihi nilai wajar aset atau ketika kewajiban lancar melebihi aset lancar. Penggolongan perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami financial distress dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang dikategorikan *financial distress* (FD) adalah perusahaan yang mengalami laba negatif (rugi) selama dua tahun berturut-turut atau lebih.
- 2) Perusahaan yang dikategorikan *non-financial distress* (Non-FD) adalah perusahaan yang mengalami laba positif (laba) selama dua tahun berturut-turut atau lebih.

2. Variabel Independen

a. Rasio Keuangan Berbasis Akrua (X₁)

Analisis prediksi kebangkrutan dengan rasio keuangan berbasis akrual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model Grover. Jeffrey S Grover (2001) menghasilkan fungsi prediksi kebangkrutan dengan melakukan penilaian dan pendesainan ulang dari model Altman yang sudah ada sebelumnya. Variabel-variabel yang terdapat dalam model Grover adalah sebagai berikut:

- 1) *Working Capital to Total Asset*
 - 2) *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*
 - 3) *Net Income to Total Asset*
- b. Rasio Keuangan Berbasis Kas (X_2)

Menurut Kasmir (2010), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Menurut penelitian Sari dan Utami (2009) dan Ambari (2014), analisis terhadap prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio arus kas. Berikut ini adalah rasio-rasio arus kas yang akan digunakan:

- d. $CFFO/TA$ = arus kas bersih dari aktivitas operasi/total aset.
- e. $CFFO/S$ = arus kas bersih dari aktivitas operasi/penjualan.
- f. $IPPE/PPE$ = investasi aset tetap/aset.
- g. $CHWC/TU$ = perubahan modal kerja/total penggunaan dana.
- h. $RPPE/TS$ = penghapusan aset tetap/total sumber dana.
- i. DI/TS = perolehan hutang/total sumber dana.
- j. $Netdebt/TS$ = (perolehan hutang - pembayaran hutang)/total sumber dana.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
<u>Variabel Dependen:</u> <i>Financial Distress (Y)</i>	<i>Financial distress</i> <i>Non-financial distress</i>	Nominal	Z-Score hasil dari model prediksi <i>financial distress</i> .
<u>Variabel Independen:</u> Rasio Keuangan Berbasis Akrua (X ₁)			
- WC/TA	<i>Working Capital to Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- EBIT/TA	<i>Earning before Interest and Taxes to Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- NI/TA	<i>Net Income to Total Assets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
Rasio Keuangan Berbasis Kas (X ₂)			
- CFFO/TA	<i>Cash Flow from Operation to Total Aseets</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- CFFO/S	<i>Cash Flow from Operation to Sales</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- IPPE/PPE	<i>Investment in Plant, Property, and Equipment to Plant, Property, and Equipment</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- CHWC/TU	<i>Changes in Working Capital to Total Used Fund</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- RPPE/TS	<i>Retirement in Plant, Property, and Equipment to Total Source of Fund</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
	<i>Debt Income to Total Source of Fund</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan

- DI/TS	<i>Net Debt to Total Source of Fund</i>	Rasio Keuangan	Laporan Keuangan
- Netdebt/TS			

Sumber: Data yang diolah.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan dan pengelompokkan data setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini mulanya dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berbasis akrual dan kas dari laporan keuangan seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI menggunakan rumus yang telah dibahas sebelumnya. Setelah itu, hasil perhitungan diinput ke dalam program SPSS yang kemudian diterapkan menggunakan analisis diskriminan untuk menguji hipotesisnya.

3.9.1 Menghitung Rasio Keuangan

Data laporan keuangan yang telah dikumpulkan dari seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI dilakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas. Rasio-rasio keuangan ini didapat dari model prediksi kebangkrutan Grover (2001) dan rasio arus kas dari penelitian Sari dan Utami (2009). Rasio keuangan yang akan digunakan untuk menghitung data tersebut adalah sebagai berikut:

$$X_{1.1} = \text{Working Capital/Total Asset.}$$

$$X_{1.2} = \text{Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset.}$$

$$X_{1.3} = \text{Net Income/Total Asset.}$$

$$X_{2.1} = \text{Cash Flow From Operation/Total Assets.}$$

$X_{2.2} = \text{Cash Flow From Operation/Sales.}$

$X_{2.3} = \text{Investment on Plant, Property, and Equipment/Plant, Property, and Equipment.}$

$X_{2.4} = \text{Change in Working Capital/Total Used Fund.}$

$X_{2.5} = \text{Retirement in Plant, Property, and Equipment/Total Source of Fund.}$

$X_{2.6} = \text{Debt Income/Total Source of Fund.}$

$X_{2.7} = \text{Net Debt/Total Source of Fund.}$

3.9.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran variabel yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif dilakukan dengan memasukkan data yang telah diolah ke dalam software SPSS untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi (nilai simpangan baku).

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika:

- nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi dan berarti data berdistribusi normal.
- nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan berarti data tidak berdistribusi normal.

3.9.4 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah analisis yang bertujuan untuk memisahkan beberapa kelompok data yang sudah terkelompokkan dengan suatu nilai absolut yang membedakan antar variabel. Dengan kata lain, analisis diskriminan digunakan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam salah satu kelompok dari dua kelompok atau lebih. Langkah-langkah dalam melakukan analisis diskriminan dalam penelitian ini setara dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambari (2014) yakni:

1. Menguji signifikansi dari variabel diskriminan.

Uji signifikansi variabel diskriminan terhadap rasio keuangan berbasis akrual (X_1) dan berbasis kas (X_2) dari kelompok *financial distress* (FD) dan *non-financial distress* (Non-FD) dilakukan dengan menggunakan uji Wilk's Lambda. Jika angka Wilk's Lambda:

- mendekati 0, maka data tiap kelompok cenderung berbeda,
- mendekati 1, maka data tiap kelompok cenderung sama.

Cara lain untuk menguji variabel independen adalah dengan uji F. Karena untuk mengetahui nilai signifikansi dari uji Wilk's Lambda dapat dikonversikan ke dalam *F ratio*. Uji F bisa dilihat dari kolom Sig. pada tabel uji Wilk's Lambda:

- jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, artinya tidak ada perbedaan secara statistik antar kelompok.
- jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ artinya ada perbedaan secara statistik antar kelompok.

2. Membentuk dan menguji ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan.

Selanjutnya hasil analisis simultan terhadap rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan pada masing-masing rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas. Sehingga tampak persamaan sebagai berikut

$$Z\text{-Score} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \dots$$

Keterangan:

Score = *discriminant score*

α = *intercept*

β = *parameter*

X = variabel bebas (independen) pertama, kedua, dan seterusnya.

Nilai *Z-score* pada masing-masing rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas yang diperoleh dari fungsi diskriminan ini digunakan sebagai *cutting score* untuk mengklasifikasi perusahaan otomotif yang mengalami *financial distress* dan *non-financial distress*.

3. Menguji perbedaan akurasi fungsi diskriminan.

Uji akurasi fungsi diskriminan menggunakan analisis *Chi-Square*. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan masing-masing model dalam memprediksi. Pengambilan keputusan diperoleh dengan cara membandingkan *Chi-Square* hitung dengan tabel *Chi-Square*. Jika *Chi-Square* hitung > tabel *Chi-Square*, maka terdapat perbedaan klasifikasi antara model prediksi berbasis akrual dan berbasis kas. Cara lain untuk

menarik kesimpulan dari analisis ini adalah dengan melihat kolom Sig. pada *Chi-Square test*:

- jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan klasifikasi antar model prediksi
- jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka terdapat perbedaan antar model prediksi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dari 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Maka di bawah ini adalah profil dari masing-masing perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia.

4.1.1.1 Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT *Astra International Incorporated*. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT *Astra International Tbk*. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan

dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

4.1.1.2 Astra Otopart Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat Astra Otoparts Tbk beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Saham Astra Otopart Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 1998. Ruang lingkup kegiatan Astra Otoparts Tbk terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts Tbk antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (*Heavy Equipment Oil*)).

4.1.1.3 Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban

pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk.

Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban *polyester*, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Dan pada tahun 2009 perseroan ini berganti nama menjadi PT Indo Kordsa *Polyster* (IKP).

4.1.1.4 Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Ruang lingkup kegiatan Goodyear Indonesia Tbk adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

Pada tahun 1980, Goodyear Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham Goodyear Indonesia Tbk kepada masyarakat.. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

4.1.1.5 Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Gajah Tunggal Tbk didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Ruang lingkup kegiatan Gajah Tunggal Tbk terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, *flap* dan *rim tape* serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Gajah Tunggal Tbk memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC *Tire*, *Innoe Rubber Company* (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC). Saham Gajah Tunggal Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Mei 1990.

4.1.1.6 Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330. Saham Indomobil Sukses Internasional Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 September 1993. Ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam

perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

Kegiatan usaha utama Indomobil Sukses Internasional Tbk dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Produk-produk yang dijual Indomobil Sukses Internasional Tbk dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion.

4.1.1.7 Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat Indospring Tbk terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan Indospring Tbk bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*. Saham Indospring Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

4.1.1.8 Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo *Champion Glory* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat Multi Prima Sejahtera Tbk berdomisili di Karawaci *Office Park* Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Saham Multi Prima Sejahtera Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

Ruang lingkup kegiatan Multi Prima Sejahtera Tbk meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama Multi Prima Sejahtera Tbk berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

4.1.1.9 Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur. Saham Multistrada Arah Sarana Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Juni 2005.

Ruang lingkup kegiatan Multistrada Arah Sarana Tbk adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama Multistrada Arah Sarana Tbk adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, Multistrada Arah Sarana Tbk juga memproduksi dan memasarkan ban jenis *Solid Tire* (ST) dan *Truck and Bus Radial* (TBR).

4.1.1.10 Nipress Tbk (NIPS)

Nipress Tbk didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik Nipress Tbk berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710. Ruang lingkup kegiatan Nipress Tbk meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan *accu*. Produk utama Nipress Tbk adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife). Saham Nipress Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

4.1.1.11 Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik *Prima Alloy Steel Universal* Tbk terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254. Saham *Prima Alloy Steel*

Universal Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

Ruang lingkup kegiatan *Prima Alloy Steel Universal* Tbk meliputi industri *rim, stabilizer, velgaluminium* dan peralatan lain dari *alloyaluminium* dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, *Prima Alloy Steel* bergerak dalam bidang industri *velg* kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium *alloy* yang umumnya dikenal sebagai *velg racing* atau aluminium *alloy wheels*.

4.1.1.12 Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat Selamat Sempurna Tbk berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Saham Selamat Sempurna Tbk pertama kali dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 September 1996.

Ruang lingkup kegiatan Selamat Sempurna Tbk terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan *Filtration*; dan merek ADR untuk produk *radiator, dump hoist, coolant* dan *brake parts*.

4.1.2 Hasil Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016. Jumlah sampel (N) yang diambil sebanyak 72 dari 12 perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2016. Analisis data yang dilakukan untuk memprediksi perusahaan otomotif dan komponen yang terindikasi mengalami *financial distress*. Untuk itu, penggolongan perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress* dilakukan dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

- 3) Perusahaan yang dikategorikan *financial distress* (FD) adalah perusahaan yang mengalami laba negatif (rugi) selama dua tahun berturut-turut atau lebih.
- 4) Perusahaan yang dikategorikan *non-financial distress* (Non-FD) adalah perusahaan yang mengalami laba positif (laba) selama dua tahun berturut-turut atau lebih.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka selama tahun 2011 sampai dengan 2016 dari 12 perusahaan otomotif dan komponen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 3 perusahaan termasuk dalam kategori *financial distress* dan sebanyak 9 perusahaan termasuk dalam kategori *non-financial distress*. Tiga perusahaan yang termasuk dalam kategori *financial distress* tersebut adalah Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), dan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

4.1.2.1 Deskripsi Data

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Untuk mengetahui gambaran analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimak pada berikut ini.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	72	-.29	.43	.1274	.15124
EBITTA	72	-.18	.31	.0668	.08344
NITA	72	-.13	.24	.0518	.06596
CFFOTA	72	-.10	.26	.0742	.07296
CFFOS	72	-.08	.59	.0921	.09043
IPPEPPE	72	-.43	.97	.1725	.17574
CHWCTU	72	-1.67	1.49	.0757	.65541
RPPETS	72	.00	1.00	.4853	.44906
DITS	72	.00	1.00	.7936	.37130
NetDebtTS	72	-1.00	1.00	.1047	.41895
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 72 yakni berupa data laporan keuangan dari 12 perusahaan yang berbeda selama jangka waktu yang telah ditentukan. Dari 72 sampel ini, nilai rasio terkecil (minimum) adalah -1,67 dan nilai rasio terbesar (maksimum) adalah 1,49. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan rasio berkisar antara 0,0158 sampai dengan 0,7936 dan standar deviasinya dari 0,06596 sampai 0,44906.

4.1.2.2 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran data penelitian tersebut berdistribusi. Jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan statistik dapat menjadi bias (Ambari, 2014). Cara menguji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk atau Lilliefors serta Kolmogorov-Smirnov. Selain itu, pengujian normalitas dapat pula dilakukan dengan analisis grafik. Namun pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, ketentuan untuk menentukan normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92690611
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.089
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari seluruh rasio keuangan berbasis akrual dan kas menunjukkan nilai 0,053, lebih besar dari nilai α (0,05). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berbasis akrual (WCTA, EBITTA, NITA) dan rasio keuangan berbasis kas (CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, NetdebtTS) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang mana menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya nilai sebaran data berdistribusi normal.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah suatu teknik analisis yang bertujuan untuk memisahkan data ke dalam dua kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan pada variabel penjelas (independennya) yaitu: kategori 1 untuk status perusahaan *financial distress* dan 0 untuk status perusahaan *non-financial distress*, dengan cara membentuk sebuah fungsi diskriminan. Sebelum melakukan analisis diskriminan, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data dapat dianalisis dengan tepat, yakni:

1. Variabel-variabel independennya harus berdistribusi normal.
2. Tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen.
3. Terdapat homogenitas varians antar variabel penjelas.

Asumsi pertama tentang variabel penjelas atau variabel independen harus berdistribusi normal telah diuji pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, data penelitian yang

digunakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitasnya. Kemudian untuk uji asumsi selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pengujian rasio keuangan pada masing-masing basis akrual dan kas.

1) Pengujian Rasio Keuangan Berbasis Akrual

Hipotesis pertama menguji tentang pengaruh rasio keuangan berbasis akrual (X_1) terhadap *financial distress* (Y). Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji kemungkinan adanya hubungan linear antar variabel independen (multikolinearitas). Asumsi ini diuji dengan melihat pada tabel *Pooled Within-Group Matrices* seperti di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Pooled Within-Groups Matrices^a

		WCTA	EBITTA	ROA
Covariance	WCTA	.014	.002	.002
	EBITTA	.002	.004	.003
	ROA	.002	.003	.002
Correlation	WCTA	1.000	.293	.283
	EBITTA	.293	1.000	.287
	ROA	.283	.287	1.000

a. The covariance matrix has 70 degrees of freedom.

Tabel 4.3 menguji multikolinearitas variabel independen dari rasio keuangan berbasis akrual. Multikolinearitas terjadi apabila nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel independen lainnya di atas 0,50 (*Sig.* > 0,50). Namun pada tabel di atas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai masing-masing variabel independennya berada di bawah 0,50. Artinya pada masing-masing variabel independen tidak terdapat hubungan yang linear.

Kemudian pengujian asumsi selanjutnya adalah pengujian homogenitas variabel. Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi dari beberapa variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independennya bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test Results		
Box's M		21.985
F	Approx.	3.141
	df1	6
	df2	1103.051
	Sig.	.095

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Uji homogenitas pada analisis diskriminan menggunakan deskripsi dari Box's. Dalam homogenitas menyatakan jika nilai *Sig.* < 0,05, maka variansi dari kedua variabel dependen dan independennya tidak sama (heterogen). Namun jika nilai *Sig.* > 0,05, maka variansi dari kedua variabel tersebut sama (homogeny). Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas didapat nilai *Sig.* sebesar 0,095, ini berarti $0,095 > 0,050$, maka dapat dinyatakan bahwa data atau variabel tersebut adalah sama (homogen).

Berdasarkan tiga pengujian asumsi di atas, telah didapatkan bukti bahwa data penelitian berbasis akrual berdistribusi normal, tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen, serta variansi dari variabel dependen dan independennya adalah sama atau homogen. Maka dari itu, analisis diskriminan dapat diterapkan terhadap rasio keuangan berbasis akrual.

Analisis diskriminan pertama kali dilakukan dengan menguji kesamaan vektor nilai rata-rata variabel rasio keuangan berbasis akrual dari kedua kelompok (*financial distress* dan *non-financial distress*). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic Wilk's Lambda. Jika angka Wilk's Lambda mendekati 0 maka data tiap kelompok cenderung berbeda, dan jika mendekati 1 maka data tiap kelompok cenderung sama. Selain itu, uji kesamaan vector nilai rata-rata dapat pula dilakukan dengan uji F pada Wilk's Lambda. Uji F dapat dilihat pada kolom *Sig.* Jika *Sig.* > 0,05, artinya tidak ada perbedaan dalam kelompok, sedangkan jika *Sig.* < 0,05 artinya ada perbedaan secara statistis dalam kelompok. Berikut hasil uji diskriminan *Test Equality* seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Berbasis Akrual

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	f1	f2	ig.
WCTA	.617	43.488	1	70	.000
EBITTA	.519	64.934	1	70	.000
NITA	.543	58.799	1	70	.000

Pada tabel *Test of Equality of Group Means* di atas terlihat bahwa nilai Wilk's Lambda untuk rasio-rasio keuangan berbasis akrual berkisar antara 0,519 hingga 0,617. Artinya rasio-rasio keuangan berbasis akrual (WCTA, EBITTA, NITA) nilainya tidak mendekati angka 1, sehingga data tiap kelompok cenderung berbeda. Cara lain dengan uji F adalah dengan melihat pada nilai signifikannya. Pada tabel di atas nilai signifikan rasio-rasio keuangan berbasis akrual (WCTA, EBITTA, NITA) adalah $0,00 < 0,05$, artinya

masing-masing variabel dapat memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan variabel dependennya.

Setelah mengetahui bahwa masing-masing variabel independen dapat memberikan perbedaan dalam penentuan *output* variabel dependen (Y), maka selanjutnya dapat diterapkan analisis diskriminan untuk menentukan fungsi diskriminannya. Berikut hasil perhitungan koefisien fungsi diskriminan masing-masing model prediksi berbasis akrual, seperti tabel 4.6.

Tabel 4.6

Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Akrual

**Canonical Discriminant
Function Coefficients**

	Function
	1
WCTA	4.080
EBITTA	29.938
NITA	-22.592
(Constant)	-1.349

Unstandardized coefficients

Koefisien fungsi diskriminan didapat pada tabel pengujian *Canonical Discriminant Function Coefficient*. Berdasarkan tabel. 4.6 diatas, maka persamaan atau fungsi diskriminan rasio keuangan berbasis akrual dapat disusun sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = -1,349 + 4,080WCTA + 29,938EBITTA - 22.592NITA$$

Bila dilihat dari nilai koefisiennya, WCTA dan EBITTA bernilai positif, sedangkan NITA dan konstantanya bernilai negatif. Penjelasan dari fungsi tersebut adalah nilai *Z-score* berbanding lurus dengan WCTA dan EBITTA, sedangkan berbanding terbalik dengan NITA. Semakin besar nilai *Z-*

Score, maka semakin besar pula nilai WCTA dan EBITTA, namun nilai NITA akan semakin kecil.

Nilai yang dihasilkan oleh *Z-score* pada model prediksi tersebut akan digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hasil uji ini juga akan digunakan untuk menguji ketepatan model prediksi berbasis akrual dalam mengkategorikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil uji ketepatan klasifikasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Akrual

Y		Predicted Group Membership			Total
		.00	1.00		
Original	Count	.00	57	2	59
		1.00	1	8	9
	%	.00	96.6	3.4	100.0
		1.00	11.1	88.9	100.0
Cross-validated ^b	Count	.00	56	3	59
		1.00	1	8	9
	%	.00	94.9	5.1	100.0
		1.00	11.1	88.9	100.0

a. 95.6% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 94.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas tentang *Classification Result*, menunjukkan bahwa ketepatan klasifikasi model prediksi berbasis akrual sebesar 95,6% (kode a). Dua sampel dari kategori 0 (*non-financial distress*) terjadi salah klasifikasi ke dalam kategori 1 (*financial distress*). Begitu pula sebaliknya, satu sampel dari kategori 1 terjadi salah klasifikasi ke dalam kategori 0. Hal ini berarti menurut model prediksi berbasis akrual yang diteliti

sebesar 95,6% dari 72 sampel teramati telah dimasukkan pada kelompok yang sesuai dengan data semula yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa data terklasifikasi dengan benar diatas 50% atau batas minimal ketepatan klasifikasi yang dianggap benar (Zu'amah, 2005).

Hasil analisis tersebut sekaligus dapat menjawab hipotesis 1, bahwa rasio keuangan berbasis akrual memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Berdasarkan hasil uji ketepatan klasifikasi tersebut, model prediksi *financial distress* berbasis akrual dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan secara dini.

2) Pengujian Rasio Keuangan Berbasis Kas

Hipotesis kedua menguji tentang pengaruh rasio keuangan berbasis kas (X_2) terhadap *financial distress* (Y). Cara yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis pertama, hanya saja variabel yang digunakan berbeda.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Pooled Within-Groups Matrices^a

	CFFOTA	CFFOS	IPPEPPE	CHWCTU	RPPETS	DITS	NetDebtTS	
Covariance	CFFOTA	.004	.004	.001	.001	.005	.003	-.002
	CFFOS	.004	.008	.006	-.011	.002	.001	-.003
	IPPEPPE	.001	.006	.031	-.018	-.010	-.003	.013
	CHWCTU	.001	-.011	-.018	.407	-.018	-.038	-.052
	RPPETS	.005	.002	-.010	-.018	.190	.005	-.044
	DITS	.003	.001	-.003	-.038	.005	.138	.043
	NetDebtTS	-.002	-.003	.013	-.052	-.044	.043	.177
Correlation	CFFOTA	1.000	.093	.109	.020	.177	.117	-.089
	CFFOS	.093	1.000	.357	-.198	.040	.035	-.077
	IPPEPPE	.109	.357	1.000	-.163	-.132	-.050	.170
	CHWCTU	.020	-.198	-.163	1.000	-.064	-.160	-.196
	RPPETS	.177	.040	-.132	-.064	1.000	.028	-.239
	DITS	.117	.035	-.050	-.160	.028	1.000	.273
	NetDebtTS	-.089	-.077	.170	-.196	-.239	.273	1.000

a. The covariance matrix has 70 degrees of freedom.

Sebelum masuk ke fungsi diskriminan, pertama dilakukan uji asumsi dasar. Tabel 4.8 menguji multikolinearitas variabel independen dari rasio keuangan berbasis kas. Hasil dari tabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena nilai masing-masing variabel independennya berada di bawah 0,50. Artinya pada masing-masing variabel independen tidak terdapat hubungan yang linear.

Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi dari beberapa variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independennya bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas

Box's M	103.404
Approx.	2.390
df1	28
F	683.435
Sig.	.100

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Pengujian asumsi selanjutnya adalah pengujian homogenitas variabel. Dalam homogenitas menyatakan jika nilai *Sig.* < 0,05, maka variansi dari kedua variabel dependen dan independennya tidak sama (heterogen). Namun jika nilai *Sig.* > 0,05, maka variansi dari kedua variabel tersebut sama (homogeny). Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas didapat nilai *Sig.* sebesar 0,10, ini berarti $0,10 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data atau variabel tersebut adalah sama (homogen).

Berdasarkan tiga pengujian asumsi di atas, telah didapatkan bukti bahwa data penelitian berbasis akrual berdistribusi normal, tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen, serta variansi dari variabel dependen dan independennya adalah sama atau homogen. Maka dari itu, analisis diskriminan dapat diterapkan terhadap rasio keuangan berbasis kas.

Analisis diskriminan pada hipotesis kedua juga sama seperti analisis diskriminan pada hipotesis pertama. Berikut adalah hasil uji diskriminan *Test Equality* rasio keuangan berbasis kas seperti pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Berbasis Kas

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CFFOTA	.756	22.614	1	70	.000
CFFOS	.971	2.057	1	70	.046
IPPEPPE	.991	.646	1	70	.024
CHWCTU	.934	4.913	1	70	.030
RPPETS	.928	5.445	1	70	.023
DITS	.989	.764	1	70	.035
NetDebtTS	.994	.406	1	70	.026

Pada tabel *Test of Equality of Group Means* di atas terlihat bahwa nilai Wilk's Lambda untuk rasio-rasio keuangan berbasis kas berkisar antara 0,756 hingga 0,994. Artinya rasio-rasio keuangan berbasis kas (CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, NetdebtTS) nilainya mendekati angka 1, artinya data tiap kelompok cenderung sama. Cara lain dengan uji F adalah dengan melihat pada nilai signifikannya. Namun dengan melihat nilai signifikannya, terlihat bahwa nilai signifikan dari rasio keuangan berbasis kas rata-rata di bawah 0,05, artinya data tiap kelompok rasio keuangan berbasis kas dapat dijadikan sebagai pembeda dalam menentukan nilai variabel dependennya.

Setelah mengetahui bahwa masing-masing variabel independen dapat memberikan perbedaan dalam penentuan *output* variabel dependen (Y), maka selanjutnya dapat diterapkan analisis diskriminan untuk menentukan fungsi diskriminannya. Berikut hasil perhitungan koefisien fungsi diskriminan masing-masing model prediksi berbasis akrual, seperti tabel 4.11.

Tabel 4.11

Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Kas

**Canonical
Discriminant
Function Coefficients**

	Function
	1
CFFOTA	17.767
CFFOS	-6.628
IPPEPPE	1.548
CHWCTU	.411
RPPETS	.648
DITS	-.619
NetDebtTS	.206
(Constant)	-.850

Unstandardized
coefficients

Berdasarkan tabel. 4.11 *Canonocal Discriminant Function Coefficient*, maka persamaan atau fungsi diskriminan rasio keuangan berbasis akrual dapat disusun sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = -0.850 + 17,767\text{CFFOTA} - 6,628\text{CFFOS} + 1,548\text{IPPEPPE} + 0,411\text{CHWCTU} + 0,648\text{RPPETS} - 0,619\text{DITS} + 0,206\text{NetDebtTS}$$

Bila dilihat dari nilai koefisiennya, rasio CFFOTA, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, dan NetdebtTS memiliki nilai yang positif, sementara nilai konstanta, CFFOS, dan DITS memiliki nilai yang negatif. Penjelasan dari fungsi tersebut adalah nilai *Z-score* berbanding lurus dengan CFFOTA, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, dan NetdebtTS, sedangkan berbanding terbalik dengan CFFOS dan DITS. Semakin besar nilai *Z-Score*, maka semakin besar pula nilai CFFOTA, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, dan NetdebtTS, namun nilai CFFOS dan DITS akan semakin kecil.

Nilai yang dihasilkan oleh *Z-score* pada model prediksi tersebut akan digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang mengalami *financial*

distress dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hasil uji ini juga akan digunakan untuk menguji ketepatan model prediksi berbasis akrual dalam mengkategorikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil uji ketepatan kalsifikasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Kas

Classification Results^{a,c}

Y		Predicted Group Membership			Total
		.00	1.00		
Original	Count	.00	52	7	59
		1.00	3	6	9
	%	.00	88.1	11.9	100.0
		1.00	33.3	66.7	100.0
Cross-validated ^b	Count	.00	51	8	59
		1.00	3	6	9
	%	.00	86.4	13.6	100.0
		1.00	33.3	66.7	100.0

a. 85.3% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 83.8% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas tentang *Classification Result*, menunjukkan bahwa ketepatan klasifikasi model prediksi berbasis kas sebesar 85,3% (kode a). Tujuh sampel dari kategori 0 (*non-financial distress*) terjadi salah klasifikasi ke dalam kategori 1 (*financial distress*). Begitu pula sebaliknya, tiga sampel dari kategori 1 terjadi salah klasifikasi ke dalam kategori 0. Hal ini berarti menurut model prediksi berbasis akrual yang diteliti sebesar 85,3% dari 72 sampel teramati telah dimasukkan pada kelompok yang sesuai dengan data semula yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa data terklasifikasi dengan benar diatas 50% atau batas minimal ketepatan klasifikasi yang dianggap benar (Zu'amah, 2005).

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan berbasis kas memiliki pengaruh untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan secara dini.

3) Pengujian Model Prediksi yang Lebih Akurat

Setelah semua analisis diskriminan telah dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji ketepatan perbedaan kedua model prediksi berbasis akrual dan berbasis kas dengan menggunakan *Chi-Square*. Berikut hasil uji *Chi-Square* seperti pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2670.000 ^a	2583	.114
Likelihood Ratio	495.205	2583	1.000
Linear-by-Linear Association	.486	1	.486
N of Valid Cases	72		

a. 2688 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* dapat dilakukan dengan melihat output *Chi-Square test* dari SPSS. Dalam pengambilan keputusan, kita dapat berpedoman pada dua metode, yakni:

1. Melihat nilai *Asymp. Sig*:

- a. Jika nilai *Asymp Sig*. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

2. Melihat nilai *Chi-Square*:

- a. Jika nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel, maka terdapat hubungan antara baris dengan kolom.
- b. Jika nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel, maka tidak terdapat hubungan antara baris dengan kolom.

Pada tabel 4.9 bagian *Pearson Chi-Square*, terlihat nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,114. karena nilai *Asymp. Sig* 0,114 $>$ 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis kas. Hal ini dapat diartikan pula bahwa rasio keuangan berbasis akrual berbeda dengan rasio keuangan berbasis kas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Akrual (X_1) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Pada pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa analisis rasio keuangan berbasis akrual dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil analisis ini didapat berdasarkan pada tabel 4.5 tentang uji ketepatan klasifikasi model prediksi berbasis akrual, diperoleh keterangan bahwa 95,6% dari data penelitian telah terklasifikasi dengan benar sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Artinya, rasio keuangan berbasis akrual berupa *working capital to total assets* (WCTA), *earning before interest and taxes to total assets* (EBITTA), dan *net income to total assets* (NITA) memiliki kemampuan

untuk membedakan kondisi suatu perusahaan ke dalam kategori *financial distress* dan *non-financial distress* secara tepat. Dalam fungsi diskriminan yang telah diuji coba, nilai WCTA, EBITTA, dan NITA berbanding lurus dengan nilai *financial distress*. Jadi jika nilai WCTA, EBITTA, dan NITA yang dihasilkan sangat kecil hingga di bawah 0, maka semakin kecil juga *Z-score* yang akan dihasilkan. Dengan kata lain, semakin besar peluang perusahaan tersebut termasuk ke dalam kategori *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Prihantini dan Sari (2013) serta Syafitri dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa rasio keuangan berdasarkan pada model Grover dapat memprediksi *financial distress* secara tepat.

4.2.2 Pengaruh Rasio Keuangan Berbasis Kas (X₂) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Pada pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa analisis rasio keuangan berbasis kas juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil analisis ini didapat berdasarkan pada tabel 4.8 tentang uji ketepatan klasifikasi model prediksi berbasis kas, diperoleh keterangan bahwa 85,3% dari sampel penelitian terklasifikasi dengan benar. Hal ini berarti menurut model prediksi *financial distress* berbasis kas yang diteliti, rasio *cash flow from operation to total assets* (CFFOTA), *cash flow from operation to sales* (CFFOS), *investment on plant, property, and equipment to plant, property, and equipment* (IPPEPPE), *change in working capital to total used fund* (CHWCTU), *retirement in plant, property, and equipment to total source of fund* (RPPETS), *debt income to total*

source of fund (DITS), dan *net debt to total source of fund* (NetdebtTS) memiliki kemampuan untuk membedakan kondisi keuangan suatu perusahaan ke dalam kategori *financial distress* dan *non-financial distress* secara tepat. Maka, jika nilai *Z-score* yang dihasilkan oleh fungsi diskriminan rasio CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, dan NetdebtTS adalah kecil mencapai di bawah 0, perusahaan tersebut dapat dikategorikan *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Utami (2009) yang menyimpulkan bahwa rasio arus kas CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, dan NetdebtTS dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

4.2.3 Menentukan Model Prediksi *Financial Distress* yang Lebih Akurat

Pada pengujian hipotesis ketiga, berdasarkan uji *Chi-Square* telah disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis kas, hal ini dibuktikan pada tabel 4.9 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis kas. Lalu untuk hipotesis rasio keuangan basis mana yang lebih akurat untuk memprediksi kondisi *financial distress*, hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis kas lebih akurat dalam memprediksi *financial distress* dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis akrual. Hal ini dibuktikan dengan uji ketepatan klasifikasi model prediksi yang sudah dilakukan sebelumnya, yang mana rasio keuangan berbasis akrual memiliki ketepatan prediksi yang lebih tinggi sebesar 95,6% dan rasio keuangan berbasis kas memiliki ketepatan prediksi

dibawahnya sebesar 85,3%. Pengujian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zu'amah (2005) dan Wijayanti (2015) yang membandingkan rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis kas dalam memprediksi potensi *financial distress*, dan menyatakan bahwa model analisis rasio keuangan berbasis akrual lebih akurat dalam memprediksi *financial distress*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pada hipotesis pertama tentang analisis rasio keuangan berbasis akrual dapat memprediksi potensi *financial distress* menyatakan bahwa analisis rasio keuangan berbasis akrual (WCTA, EBITTA, NITA) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan uji ketepatan model prediksi berbasis akrual yang menunjukkan keterangan 95,6% sampel penelitian dapat diklasifikasikan dengan benar.
2. Hasil analisis pada hipotesis kedua tentang analisis rasio keuangan berbasis kas dapat memprediksi potensi *financial distress* menyatakan bahwa analisis rasio keuangan berbasis kas (CFFOTA, CFFOS, IPPEPPE, CHWCTU, RPPETS, DITS, NetdebtTS) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan uji ketepatan model prediksi berbasis kas yang menunjukkan keterangan 85,3% sampel penelitian dapat diklasifikasikan dengan benar.
3. Hasil analisis pada hipotesis ketiga tentang analisis rasio keuangan yang memiliki kemampuan prediksi *financial distress* yang lebih akurat pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen menyatakan bahwa analisis

rasio keuangan berbasis akrual memiliki tingkat prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan analisis rasio keuangan berbasis kas. Hal ini dibuktikan dengan uji ketepatan dari masing-masing model prediksi yang menunjukkan keterangan untuk rasio keuangan berbasis akrual memiliki ketepatan prediksi sebesar 95,6%, lebih besar 10,3% dari rasio keuangan berbasis kas yang memiliki ketepatan prediksi sebesar 85,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan berbasis akrual yang berlandaskan pada model prediksi *financial distress* milik Grover (2001) yakni: *working capital to total assets* (WCTA), *earning before interest and taxes to total assets* (EBITTA), dan *net income to total assets* (NITA), sehingga pengujian model prediksi masih belum dapat menjelaskan secara sempurna kondisi keuangan sesungguhnya dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio keuangan berbasis akrual lain yang dapat mencakup informasi dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, contohnya *current ratio* (CR), rasio *total debt to total assets* (TDTA), atau rasio *sales to current liabilities* (SCL).

2. Penelitian ini mematok indikasi *financial distress* hanya dengan melihat nilai laba operasi negatif. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan ukuran lain selain laba operasi untuk memprediksi potensi *financial distresss* dengan lebih akurat.
3. Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek yang jumlah sampelnya lebih banyak dibandingkan dengan sub sector otomotif, contohnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. XII No. 1, Maret 2006. ISSN: 0854 – 9087.
- Ambari, Shofi. 2014. *Rasio Keuangan Berbasis AkruaL Dan Berbasis Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 12 (2014).
- Aminudin, Irvan Muhammad. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Diskriminator untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusaan Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andhito, Isyaiyas. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Berita Resmi Statistik* No. 18/02/Th.XX, 16 Februari 2017. Jakarta. Diperoleh tanggal 6 Maret 2017 dari <http://www.bps.co.id>.
- Bastomi, Mohamad. 2014. *Analisis Prediksi Financial Distress Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode (2009 – 2013)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dwijayanti, Patricia Febrina. 2011. *Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2 No.2, Juli 2011.
- Fadhilah, Nur. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan yang Mengindikasi Gejala Financial Distress pada Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Menggunakan Metode Multiple Discriminant Analysis (MDA) dan Metode CAMELS Periode 2010-2012*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Grover, Jeffrey S. 2001. *Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension Of Altman's Z-Score Model Of Bankruptcy Prediction*. Journal Of Southern Finance Association Annual Meeting.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat, Cetakan Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2010. *Soal-Jawab Akuntansi Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Cetakan Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas*. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 Maret 2017 dari <http://staff.blog.ui.ac.id/>
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawardana. 2013. *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Pro Bisnis Vol. 6 No.2 Agustus 2013.
- Mas'ud, Imam dan Srengga, Reva Maymi. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Prihantini, Ni Made Evi Dwi dan Sari, Maria M Ratna. 2013. *Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 417-435.
- Reeve, James M, Warren, Carl S, dan Duchac, Jonathan E. 2009. *Principles of Accounting (Indonesia Adaption) Vol. 1, 2E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari, Yolanda Puspita dan Utami, Mudji. 2009. *Prediksi Financial Distress dengan Rasio Arus Kas*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 8, No. 2, September 2009.

Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurnal Akuntansi/Volume XVI, No. 03, September 2012.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+ (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syafitri, Lili dan Wijaya, Trisnadi. 2015. *Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi, Jurusan Manajemen Keuangan STIE MDP Palembang.

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Wijayanti, Andri. 2014. *Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaL Dan Aliran Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Zu'amah. 2005. *Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis AkruaL Dan Berbasis Aliran Kas*. Jurnal SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 tentang Cara Bermuamalah yang Baik.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 280 tentang Pailit.

<http://finance.detik.com/>, diakses 10 Mei 2017.

<http://gaikindo.or.id/>, diakses 10 Mei 2017.

<http://www.sahamok.com/>, diakses 10 Mei 2017.

<http://www.idx.co.id/>, diakses 10 Mei 2017.

<http://id.wikipedia.org/>, diakses 10 Mei 2017.

Lampiran 1

**DATA RASIO KEUANGAN DARI PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN
PERIODE 2011-2016**

Astra International Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,11	0,17	0,14	0,06	0,06	0,30	0,51	0,02	0,94	0,25
2012	0,12	0,15	0,12	0,05	0,05	0,28	0,30	0,05	1,00	0,23
2013	0,08	0,13	0,10	0,10	0,11	0,22	-0,33	0,06	0,95	0,04
2014	0,10	0,12	0,09	0,06	0,07	0,21	0,42	0,07	0,97	0,06
2015	0,12	0,08	0,06	0,11	0,14	0,15	0,41	0,04	1,00	-0,03
2016	0,08	0,08	0,07	0,07	0,11	0,16	-0,44	0,05	0,99	0,02

Astra Otopart Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,10	0,18	0,16	0,04	0,04	0,50	-0,30	0,01	1,00	0,16
2012	0,05	0,14	0,13	0,06	0,06	0,35	-0,22	0,06	1,00	0,21
2013	0,19	0,10	0,08	0,04	0,05	0,20	1,49	0,16	0,27	-0,32
2014	0,09	0,08	0,07	0,02	0,02	0,29	-0,74	0,24	1,00	0,68
2015	0,08	0,03	0,02	0,06	0,07	0,21	-0,12	0,15	1,00	-0,02
2016	0,11	0,04	0,03	0,07	0,08	0,12	2,36	0,09	1,00	-0,14

Indo Kordsa Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,33	0,07	0,04	0,09	0,07	0,32	-0,01	0,29	1,00	0,24
2012	0,20	0,11	0,10	0,17	0,22	0,29	0,00	0,66	1,00	-0,01
2013	0,14	0,03	0,02	0,06	0,07	0,09	-0,01	0,26	1,00	0,20
2014	0,10	0,07	0,05	0,09	0,14	0,36	0,00	0,22	1,00	0,21
2015	0,16	0,06	0,04	0,09	0,13	0,04	0,03	0,15	1,00	-0,11
2016	0,18	0,10	0,08	0,16	0,22	0,03	0,01	0,45	1,00	-0,50

Goodyear Indonesia Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	-0,09	0,02	0,02	0,12	0,08	0,11	1,32	1,00	0,00	0,00
2012	-0,06	0,07	0,00	0,11	0,07	0,14	0,01	1,00	0,00	0,00
2013	-0,03	0,06	0,04	0,17	0,10	0,19	0,01	1,00	0,00	0,00
2014	-0,03	0,04	0,02	0,12	0,10	0,20	0,00	1,00	0,00	0,00
2015	-0,03	0,01	0,00	0,10	0,08	0,18	0,00	1,00	1,00	0,00
2016	-0,07	0,02	0,01	0,06	0,04	0,14	-0,01	1,00	1,00	0,44

Gajah Tunggal Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,19	0,07	0,06	0,03	0,03	0,11	0,40	0,01	1,00	1,00
2012	0,17	0,11	0,09	0,13	0,14	0,28	0,00	0,00	0,00	0,00
2013	0,25	0,01	0,01	0,08	0,11	0,07	1,42	0,01	1,00	0,16
2014	0,20	0,02	0,02	0,01	0,01	0,14	-0,45	0,06	1,00	0,48
2015	0,17	-0,02	-0,02	0,05	0,06	0,12	-0,19	0,01	1,00	0,12
2016	0,17	0,04	0,03	0,07	0,09	0,10	0,26	0,70	1,00	-0,01

Indomobil Sukses International Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,15	0,09	0,08	0,09	0,08	0,24	1,89	0,12	0,71	0,02
2012	0,11	0,06	0,05	0,16	0,15	0,45	-0,07	0,37	0,98	0,28
2013	0,04	0,03	0,03	0,11	0,12	0,30	-0,66	0,68	0,93	0,21
2014	0,02	0,00	0,00	0,02	0,03	0,17	-0,44	0,86	0,95	0,04
2015	-0,03	0,01	0,00	0,03	0,04	0,19	-0,94	0,25	0,95	0,04
2016	-0,04	-0,01	-0,01	0,00	0,01	0,21	-0,08	0,69	0,91	0,07

Indospring Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,41	0,14	0,11	-0,02	-0,02	0,03	1,89	1,00	0,23	0,01
2012	0,30	0,11	0,08	0,06	0,07	0,03	1,10	1,00	1,00	-1,00
2013	0,37	0,08	0,07	0,12	0,15	0,02	3,57	1,00	0,62	-0,14
2014	0,28	0,07	0,06	0,03	0,04	0,05	-0,64	0,93	0,98	-0,02
2015	0,21	0,00	0,00	0,04	0,07	0,01	-1,94	1,00	1,00	-0,04
2016	0,27	0,02	0,02	0,08	0,12	0,01	7,04	1,00	1,00	-0,05

Multi Prima Sejahtera Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,43	0,10	0,07	0,03	0,07	0,44	1,98	1,00	0,00	-14,83
2012	0,36	0,11	0,10	0,04	0,10	0,36	-0,60	0,01	0,00	-0,43
2013	0,36	0,07	0,04	0,04	0,10	0,13	9,91	0,00	0,00	0,00
2014	0,25	-0,01	-0,02	0,10	0,27	0,12	-36,67	0,00	0,00	0,00
2015	-0,12	-0,06	-0,06	0,14	0,59	0,97	-1,00	0,00	0,84	0,81
2016	-0,16	-0,18	-0,13	0,04	0,12	0,62	-0,42	1,00	1,00	0,90

Multistrada Arah Sarana Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	PPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	-0,29	0,04	0,03	0,02	0,03	0,14	-0,83	1,00	1,00	0,73
2012	0,08	0,00	0,00	0,08	0,16	0,11	-0,01	1,00	0,34	-0,33
2013	0,09	-0,01	0,01	0,02	0,03	0,04	0,00	1,00	1,00	0,15
2014	0,11	0,00	0,00	0,04	0,09	0,03	0,01	1,00	1,00	0,22
2015	0,06	-0,04	-0,04	0,08	0,21	0,02	-0,02	1,00	1,00	-0,46
2016	0,01	-0,01	-0,01	0,05	0,12	0,04	-0,60	1,00	1,00	-0,09

Nipress Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	PPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,05	0,06	0,04	-0,10	-0,08	0,16	0,63	0,00	0,76	0,76
2012	0,05	0,06	0,04	0,02	0,01	0,11	0,37	0,00	1,00	0,71
2013	0,03	0,06	0,04	-0,09	-0,08	0,09	-0,04	0,00	0,92	0,92
2014	0,13	0,06	0,04	-0,02	-0,02	0,21	0,68	0,00	0,03	0,02
2015	0,02	0,03	0,02	0,09	0,14	0,43	-0,29	0,00	1,00	1,00
2016	0,08	0,03	0,04	0,01	0,01	0,04	3,56	0,00	0,00	-0,24

Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	PPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	0,06	0,01	0,00	0,01	0,01	0,07	-2,34	1,00	1,00	0,02
2012	0,03	0,02	0,03	0,08	0,15	0,06	-0,43	1,00	1,00	-3,91
2013	0,01	0,02	0,02	0,01	0,03	0,00	-0,55	0,00	0,92	0,23
2014	0,00	0,01	0,01	0,01	0,03	0,00	-0,16	1,00	0,95	0,03
2015	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,02	0,00	1,00	0,05
2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,02	0,00	1,00	0,06

Selamat Sempurna Tbk.

Year	WC/TA	EBIT/TA	NI/TA	CFFO/TA	CFFO/S	IPPE/PPE	CHWC/TU	RPPE/TS	DI/TS	Netdebt/TS
2011	-0,40	0,25	0,19	0,20	0,13	0,24	0,95	1,00	1,00	1,00
2012	0,30	0,24	0,19	0,25	0,16	0,21	-0,13	1,00	1,00	0,90
2013	0,34	0,27	0,20	0,26	0,19	0,20	0,54	0,22	1,00	0,24
2014	0,34	0,31	0,24	0,26	0,17	0,22	0,16	1,00	1,00	-0,22
2015	0,36	0,26	0,20	0,24	0,19	0,14	0,75	1,00	1,00	0,13
2016	0,42	0,29	0,22	0,26	0,20	0,11	1,11	0,99	1,00	-0,61



Lampiran 2

OUTPUT SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	72	-.29	.43	.1274	.15124
EBITTA	72	-.18	.31	.0668	.08344
NITA	72	-.13	.24	.0518	.06596
CFFOTA	72	-.10	.26	.0742	.07296
CFFOS	72	-.08	.59	.0921	.09043
IPPEPPE	72	-.43	.97	.1725	.17574
CHWCTU	72	-1.67	1.49	.0757	.65541
RPPETS	72	.00	1.00	.4853	.44906
DITS	72	.00	1.00	.7936	.37130
NetDebtTS	72	-1.00	1.00	.1047	.41895
Valid N (listwise)	72				

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92690611
	Most Extreme Differences	
Test Statistic	Absolute	.106
	Positive	.089
	Negative	-.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106
		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Pooled Within-Groups Matrices^a

		WCTA	EBITTA	ROA
Covariance	WCTA	.014	.002	.002
	EBITTA	.002	.004	.003
	ROA	.002	.003	.002
Correlation	WCTA	1.000	.293	.283
	EBITTA	.293	1.000	.287
	ROA	.283	.287	1.000

a. The covariance matrix has 70 degrees of freedom.

Uji Homogenitas

Test Results

Box's M		21.985
F	Approx.	3.141
	df1	6
	df2	1103.051
	Sig.	.095

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Bebas Akrua

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
WCTA	.617	43.488	1	70	.000
EBITTA	.519	64.934	1	70	.000
ROA	.543	58.799	1	70	.000

Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Akrua

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
WCTA	4.080
EBITTA	29.938
ROA	-22.592
(Constant)	-1.349

Unstandardized coefficients

Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Akrua

Classification Results^{a,c}

Y			Predicted Group Membership		Total
			.00	1.00	
Original	Coun	.00	57	2	59
	t	1.00	1	8	9
	%	.00	96.6	3.4	100.0
		1.00	11.1	88.9	100.0
Cross-validated ^b	Coun	.00	56	3	59
	t	1.00	1	8	9
	%	.00	94.9	5.1	100.0
		1.00	11.1	88.9	100.0

a. 95.6% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 94.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Uji Multikolinieritas

Pooled Within-Groups Matrices^a

		CFFOTA	CFFOS	IPPEPPE	CHWCTU	RPPETS	DITS	NetDebtTS
Covariance	CFFOTA	.004	.004	.001	.001	.005	.003	-.002
	CFFOS	.004	.008	.006	-.011	.002	.001	-.003
	IPPEPPE	.001	.006	.031	-.018	-.010	-.003	.013
	CHWCTU	.001	-.011	-.018	.407	-.018	-.038	-.052
	RPPETS	.005	.002	-.010	-.018	.190	.005	-.044
	DITS	.003	.001	-.003	-.038	.005	.138	.043
	NetDebtTS	-.002	-.003	.013	-.052	-.044	.043	.177
Correlation	CFFOTA	1.000	.093	.109	.020	.177	.117	-.089
	CFFOS	.093	1.000	.357	-.198	.040	.035	-.077
	IPPEPPE	.109	.357	1.000	-.163	-.132	-.050	.170
	CHWCTU	.020	-.198	-.163	1.000	-.064	-.160	-.196
	RPPETS	.177	.040	-.132	-.064	1.000	.028	-.239
	DITS	.117	.035	-.050	-.160	.028	1.000	.273
	NetDebtTS	-.089	-.077	.170	-.196	-.239	.273	1.000

a. The covariance matrix has 70 degrees of freedom.

Uji Homogenitas

Test Results

Box's M	103.404
Approx.	2.390
df1	28
F	683.435
Sig.	.100

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Uji Wilk's Lambda Rasio Keuangan Berbasis Kas

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CFFOTA	.756	22.614	1	70	.000
CFFOS	.971	2.057	1	70	.156
IPPEPPE	.991	.646	1	70	.424
CHWCTU	.934	4.913	1	70	.030
RPPETS	.928	5.445	1	70	.023
DITS	.989	.764	1	70	.385
NetDebtTS	.994	.406	1	70	.526

Analisis Diskriminan Model Prediksi Berbasis Kas

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
CFFOTA	17.767
CFFOS	-6.628
IPPEPPE	1.548
CHWCTU	.411
RPPETS	.648
DITS	-.619
NetDebtTS	.206
(Constant)	-.850

Unstandardized coefficients

Uji Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Berbasis Kas

Classification Results^{a,c}

Y			Predicted Group Membership		Total
			.00	1.00	
Original	Coun	.00	52	7	59
	t	1.00	3	6	9
	%	.00	88.1	11.9	100.0
Cross-validated ^b	Coun	.00	51	8	59
	t	1.00	3	6	9
	%	.00	86.4	13.6	100.0
		1.00	33.3	66.7	100.0

a. 85.3% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 83.8% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Uji Chi-Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2670.000 ^a	2583	.114
Likelihood Ratio	495.205	2583	1.000
Linear-by-Linear Association	.486	1	.486
N of Valid Cases	72		

a. 2688 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.



Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rifka Anisa

NIM/Jurusan : 13520109/Akuntansi

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA.

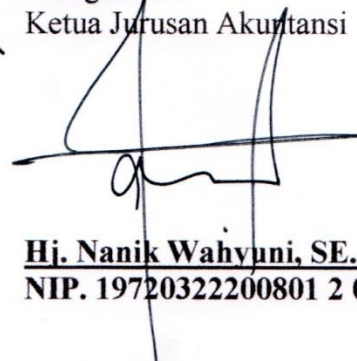
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis AkruaI dan Berbasis Kas (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Oktober 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	11 November 2017	Acc Judul	2. 
3.	12 Maret 2017	Proposal	3. 
4.	25 April 2017	Revisi & Acc Proposal	4. 
5.	4 Mei 2017	Seminar Proposal	5. 
6.	18 Mei 2017	Acc Proposal	6. 
7.	24 Oktober 2017	Skripsi BAB I-V	7. 
8.	27 Desember 2017	Revisi dan Acc Skripsi	8. 
9.	3 Januari 2018	Ujian Skripsi	9. 
10.	8 Januari 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 8 Januari 2018

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi

ah



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322200801 2 005

Lampiran 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Rifka Anisa
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 01 Februari 1996
Alamat Asal : Jl. Sudimoro Perumahan D'wiga A2-10, Malang
No. Telepon/HP : 083834907446
E-mail : rifka410@gmail.com
Blogspot : sakura-spring.blogspot.co.id/

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Yayasan Pupuk Kaltim Bontang
2002-2008 : SD 1 Yayasan Pupuk Kaltim Bontang
2008-2010 : MTs Negeri 1 Malang
2010-2013 : SMA Negeri 10 Malang
2013-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2013.
- Seminar Training Motivasi Mabna Khadijah Al-Kubra Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Tahun 2014.
- Seminar Akuntansi “Tantangan Akuntan Muda Menghadapi MEA” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2015.
- Seminar Akuntansi “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia” oleh Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2015.
- Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang Tahun 2015.
- Pelatihan *Online Research Skill* oleh Perpustakaan UIN Maliki Malang Tahun 2016.
- Seminar 4th ICONES 2016 “*Build The Society Awarness and Culture in Strengthening Islamic and Business*” UIN Maliki Malang Tahun 2016.
- Workshop “Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016.

